

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
DUA TINGGAL DUA TAMU (*TWO STAY TWO STRAY*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
DI KELAS II MADRASAH ALIYAH NEGERI
DUMAI KOTA DUMAI**



Oleh

ADAM ABDULLAH

NIM. 10411024014

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
DUA TINGGAL DUA TAMU (*TWO STAY TWO STRAY*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
DI KELAS II MADRASAH ALIYAH NEGERI
DUMAI KOTA DUMAI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ADAM ABDULLAH

NIM. 10411024014

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
DUA TINGGAL DUA TAMU (*TWO STAY TWO STRAY*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
DI KELAS II MADRASAH ALIYAH NEGERI
DUMAI KOTA DUMAI**



Oleh

ADAM ABDULLAH

NIM. 10411024014

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
DUA TINGGAL DUA TAMU (*TWO STAY TWO STRAY*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
DI KELAS II MADRASAH ALIYAH NEGERI
DUMAI KOTA DUMAI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ADAM ABDULLAH

NIM. 10411024014

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di kelas II Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai*, ditulis oleh Adam Abdullah NIM. 10411024014 dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Syawal 1431 H

06 Oktober 2010 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. H. Mudasir, M.Pd.

ABSTRAK

ADAM ABDULLAH (2011) : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU (*TWO STAY TWO STRAY*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI KELAS II MADRASAH ALIYAH NEGERI DUMAI KOTA DUMAI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun perumusan masalahnya adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model Konvensional pada pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas II Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai?”. Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas II Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)”.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu membedakan antara hasil belajar siswa yang memakai model pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dengan memakai Model Pembelajaran Ceramah (Konvensional) di Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai. Adapun sampel dari penelitian ini adalah kelas yang mempunyai kemampuan yang homogen yaitu kelas II A 25 orang siswa dan Kelas II B 25 orang siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai.

Setelah data diproses, dari hasil perhitungan data statistik uji-t dimana t_{hitung} sebesar 2,67 kemudian dikompirmasikan dengan tabel t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\% = 0,05$ $dk = n_1 + n_2 - 2$) maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,01. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,67 > 2,01$. Kesimpulan ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian hipotesis kerja yang diajukan, yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas II B Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai dalam pokok bahasan “Tasawuf”, dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

Begitu juga untuk pokok bahasan “Perilaku Terpuji” perhitungan data statistik uji-t dimana t_{hitung} sebesar 4,34 kemudian dikompirmasikan dengan tabel t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\% = 0,05$ $dk = n_1 + n_2 - 2$) maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,01. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,34 > 2,01$. Jadi dapat disimpulkan “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan hasil belajar”.

ABSTRACT

ADAM ABDULLAH (2011) : THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL THE TECHNIQUE OF TWO STAY TWO STRAY TO IMPROVE AQIDAH AKHLAK LEARNING ACHIEVEMENT AT THE SECOND YEAR OF ISLAMIC SENIOR SCHOOL DUMAI THE CITY OF DUMAI

This research is motivated by the low of students' learning achievement, in particularly in the subject of Aqidah Akhlak. The formulation of this research is whether The Implementation of Cooperative Learning Model the Technique of Two Stay Two Stray improve compared with konvensional model of Aqidah Akhlak learning achievement at the second year of Islamic senior school Dumai the city of Dumai?. The aim of this research is to improve students' learning achievement in the subject of Aqidah Akhlak at the second year of Islamic senior school Dumai the city of Dumai through the The Implementation of Cooperative Learning Model the Technique of Two Stay Two Stray.

This is experiment research which differs between students' learning achievement by using two stay two stray learning model and by using speech learning model (conventional) at Islamic senior school Dumai the city of Dumai. The sample in this research the member of class those have the homogeneity they are second year students A as many as 25 students and second year students B as many as 25 students at Islamic senior school Dumai the city of Dumai.

After processing the data, based on statistic calculation of t-test where t calculation is 2,67 and confirmed with t table with the level of faith is 95% (α) = 5% = 0,05 $dk = n_1 + n_2 - 2$ the t table is 2,02 t calculation $>$ t table or $2,67 > 2,01$. The conclusion is there is different between students' learning achievement of experiment class and class of control. Therefore, the hypothesis presented that the implementation cooperative leaning model two stay two stray improves learning achievement of second year students B at Islamic senior school Dumai the city of Dumai in the material of "Tasawuf" and could be accepted on the level of faith is 95%.

In the material of "good manner" the calculation of statistic test-t where t calculation is 4,34 and then confirmed with t table with the level of faith is 95% (α) = 5% = 0,05 $dk = n_1 + n_2 - 2$ the score of t table is 2,01. t calculation $>$ t table or $4,43 > 2,01$ the conclusion is the implementation of two stay two stray learning model improves learning achievement.

المخلص

آدم عبد الله (٢٠١١): تطبيق نموذج التعليم التعاوني اسلوب يسكنان قرية الضيوفان (TWO STAY TWO STRAY) لترقية نجاح التعليم العقيدة الأخلاق في الفصل الثاني المدرسة العالية الحكومية دوماي مدينة دوماي

هذا الخافية هو التعليم التلاميذ . أما تكوين المشكلة في هذا البحث هو هل تطبيق التعليمية يسكنان قرية الضيوفان (TWO STAY TWO STRAY) لترقية نجاح التعليم التلاميذ العالية الحكومية (KOVENSIONAL) مدينة . الهدف هذا البحث هو لترقية نجاح التعليم التلاميذ الحكومية الفصل الثاني المدرسة العالية الحكومية دوماي مدينة تطبيق نموذج التعليمية التعاوني اسلوب يسكنان قرية الضيوفان (TWO STAY TWO STRAY). هذا البحث هو يعني بين التعليم التلاميذ التعليمية التعاوني اسلوب يسكنان قرية الضيوفان نموذج التعليمية (تعليد) المدرسة العالية الحكومية دوماي مدينة . عينة هذا البحث هو يملك يع () شخص تلاميذ و () شخص تلاميذ في المدرسة العالية الحكومية دوماي مدينة . لية البيانات بيانات إحصائية t - حينما t_{hitung} تأكيد t_{tabel} $t_{hitung} > t_{tabel}$ فتحصل قيمة $t_{hitung} > t_{tabel}$. تلاميذ $t_{hitung} > t_{tabel}$. فرضية يقدم يعني تطبيق التعليمية يسكنان قرية يوفان (TWO STAY TWO STRAY) تستطيع ترقية التعليم () المدرسة العالية الحكومية دوماي مدينة " تستطيع " " حساب البيانات علم " $t_{hitung} > t_{tabel}$. يستطيع الخلاصة تطبيق نموذج التعليمية التعاوني يسكنان قرية الضيوفان (TWO STAY TWO STRAY) تستطيع ان ترقية نجاح التعليم.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	12
B. Pelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Instrumen Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pengujian Hipotesis.....	84
D. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1. : Fase Pembelajaran Kooperatif	16
Tabel II.2. : Desain Penelitian.....	24
Tabel III.1. : Jadwal Penelitian.....	27
Tabel IV.1. : Keadaan Guru dan Pegawai di Madrasah Aliyah Negeri Dumai	38
Tabel IV.2. : Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Dumai.....	39
Tabel IV.3. : Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Dumai	40
Tabel IV.4. : Tingkat Kemampuan Siswa Sebelum Eksperimen (Pre Test Hasil Belajar Siswa Kelas II A) Kelompok Kontrol Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1)	44
Tabel IV.5. : Distribusi Hasil Pre Test Kelompok Kontrol Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1)	45
Tabel IV.6. : Nilai Pre Test Kelas Kontrol (II A) Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1).....	45
Tabel IV.7. : Tingkat Kemampuan Siswa Sebelum Eksperimen (Pre Test Hasil Belajar Siswa Kelas II B) Kelompok Eksperimen Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1)	47
Tabel IV.8. : Distribusi Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1)	48
Tabel IV.9. : Nilai Pre Test Kelas Eksperimen (II B) Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1).....	48
Tabel IV.10. : Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1).....	50
Tabel IV.11. : Lembaran Observasi Penerapan Model Konvensional Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Tasawuf Kelas Kontrol.....	52

Tabel IV.12. : Lembaran Observasi Penerapan Model Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (<i>Two Stay Two Stray</i>) Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Tasawuf Kelas Eksperimen.....	54
Tabel IV.13. : Tingkat Kemampuan Siswa Sesudah Eksperimen (Pre Test Hasil Belajar Siswa Kelas II A) Kelompok Kontrol Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1)	56
Tabel IV.14. : Distribusi Hasil Post Test Kelompok Kontrol Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1).....	57
Tabel IV.15. : Nilai Post Test Kelompok Kontrol Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1).....	57
Tabel IV.16. : Tingkat Kemampuan Siswa Sesudah Eksperimen (Pre Test Hasil Belajar Siswa Kelas II B) Kelompok Eksperimen Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1)	59
Tabel IV.17. : Distribusi Hasil Post Test Kelompok Eksperimen Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1).....	60
Tabel IV.18. : Nilai Post Test Kelompok Eksperimen Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1).....	60
Tabel IV.19. : Tingkat Kemampuan Siswa Sebelum Eksperimen (Pre Test Hasil Belajar Siswa Kelas II A) Kelompok Kontrol Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2)	65
Tabel IV.20. : Distribusi Hasil Pre Test Kelompok Kontrol Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2).....	66
Tabel IV.21. : Nilai Pre Test Kelas Kontrol (II A) Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2)	66
Tabel IV.22. : Tingkat Kemampuan Siswa Sebelum Eksperimen (Pre Test Hasil Belajar Siswa Kelas II B) Kelompok Eksperimen Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2)	68
Tabel IV.23. : Distribusi Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2).....	69

Tabel IV.24. : Nilai Pre Test Kelas Eksperimen (II B) Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2)	69
Tabel IV.25. : Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2)	71
Tabel IV.26. : Lembaran Observasi Penerapan Model Konvensional Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Perilaku Terpuji Kelas Kontrol.....	73
Tabel IV.27. : Lembaran Observasi Penerapan Model Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (<i>Two Stay Two Stray</i>) Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Perilaku Terpuji Kelas Eksperimen.....	75
Tabel IV.28. : Tingkat Kemampuan Siswa Sesudah Eksperimen (Pre Test Hasil Belajar Siswa Kelas II A) Kelompok Kontrol Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1)	77
Tabel IV.29. : Distribusi Hasil Post Test Kelompok Kontrol Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2).....	78
Tabel IV.30. : Nilai Post Test Kelompok Kontrol Pokok Bahasan Tasawuf Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2)...	78
Tabel IV.31. : Tingkat Kemampuan Siswa Sesudah Eksperimen (Pre Test Hasil Belajar Siswa Kelas II B) Kelompok Eksperimen Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2)	80
Tabel IV.32. : Distribusi Hasil Post Test Kelompok Eksperimen Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2).....	81
Tabel IV.33. : Nilai Post Test Kelompok Eksperimen Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2).....	81
Tabel IV.34. : Hasil Analisa Data Pre Test Pengujian Hipotesis Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan1)	84
Tabel IV.35. : Hasil Post Test Pengujian Hipotesis Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan1).....	85

Tabel IV.36. : Hasil Analisa Data Pre Test Pengujian Hipotesis	
Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2)	86
Tabel IV.37. : Hasil Post Test Pengujian Hipotesis Pokok Bahasan	
Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2)	87
Tabel IV.38. : Ketuntasan Pre Test dan Post Test Pokok Bahasan	
Tasawuf (Pokok Bahasan1).....	89
Table IV.39. : Ketuntasan Pre Test dan Post Test Pokok Bahasan	
Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2)	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara mantap dimasa yang akan datang.¹

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk kepribadian bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, berpengetahuan dan berketerampilan. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam undang-undang NO. 20 tahun 2003 khususnya pasal 3, yang merumuskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka diperlukan Kurikulum yang mengatur, disamping tujuan nasional juga tujuan institusional atau tujuan lembaga pendidikan masing-masing serta tujuan setiap bidang studi. Dalam

¹ Redja Muhajo. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002. hlm.11.

² Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006. hlm.18.

pengembangan tujuan bidang studi akan terdapat metode yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkembang dengan baik.

Zuhairini dan kawan-kawan menyatakan: Metode mengajar anak sebagai alat mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.³ Dengan demikian metode akan dapat mempengaruhi dan meningkatkan mutu pengajaran sesuai dengan kemampuan guru dan kreatifitas siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Di samping itu Roestiyah NK, menyatakan: Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengena pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.⁴

Oleh sebab itu metode mengajar merupakan hal yang sangat penting guna memperlancar, menghidupkan suasana belajar yang hidup dan kreatif serta dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan. Pelaksanaan metode itu tidak terlepas peran dari seorang guru, seperti dinyatakan oleh Nana Sudjana: “dengan demikian dalam sistem pengajaran

³ Zhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983. hlm.79.

⁴ Roestiyah N. dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991. hlm.1.

manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran di mainkan akan berada sesuai dengan tuntutan sistem tersebut”.⁵

Dalam proses pembelajaran guru selalu dihadapkan pada masalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mengambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan gairah siswa dalam belajar. Dengan bergairahnya siswa dalam belajar dapat menumbuhkan pemahaman siswa dalam menguasai materi sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar siswa, ada enam hal yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu :

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi.⁶

Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, maka diperlukan pembelajaran dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran. Seperti di ungkapkan oleh Slameto “metode pengajaran mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang kurang baik akan berakibat

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995. hlm.12.

⁶ Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hlm.149.

buruk bagi siswa dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memuaskan”.⁷

Guru memegang peranan penting untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan harus dapat mengkondisikan agar terjadi interaksi diantara siswa, untuk itu guru harus dapat mengusahakan suatu strategi pembelajaran yang dapat menjadi lebih baik. Menurut Roestiyah agar hasil belajar seoptimal mungkin maka kegiatan belajar ini harus direncanakan, dengan kata lain seorang guru harus merencanakan proses belajar, dimana terjadi adanya interaksi belajar mengajar guru harus dapat memilih bentuk interaksi belajar mengajar yang tepat.⁸

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pembelajaran akidah akhlak yang terjadi di kelas yang belum tertanggulangi dengan baik. Masalah itu diantaranya: hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak masih rendah. Walaupun masih ada siswa yang menggemari pelajaran akidah akhlak. Tetapi kebanyakan siswa cenderung memandang pelajaran akidah akhlak sebagai pelajaran yang tidak disukai dan susah dikuasai. Padahal salah satu tujuan pembelajaran adalah supaya siswa memiliki sikap menghargai dan memiliki akidah yang kuat dan akhlak yang baik dalam budi pekerti.

Berdasarkan informasi guru pendidikan akidah akhlak yang mengajar di kelas. Bahwa sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran pendidikan akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sulit untuk diserap. Hal ini mengakibatkan siswa kurang bergairah dalam belajar sehingga hasil belajar yang rendah.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995. hlm.14.

⁸ Roestiyah NK. dkk, *Op.Cit.* hlm 15.

Disamping itu penulis juga menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini belum dapat mencapai hasil belajar yang baik.
2. Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ulangan blok siswa masih dibawah 65.
3. Hasil belajar siswa belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.
4. Sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.
5. Lebih dari 70% siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
6. Pengetahuan siswa tentang pembelajaran akidah akhlak masih rendah.

Usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran akidah akhlak terus diupayakan oleh guru maupun pihak sekolah seperti mengulang materi yang dianggap sulit, memberi tambahan soal-soal latihan, bekerja sama dengan beberapa penerbit dalam pengadaan buku-buku pelajaran dan lembaran kerja siswa, melengkapi alat pembelajaran, serta dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan. Namun usaha-usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang diinginkan, oleh karena itu masih diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.

Guru sebagai salah satu komponen penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah perlu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu, disamping berusaha

mencari solusi bagaimana supaya permasalahan-permasalahan pembelajaran dapat teratasi, guru juga seharusnya berupaya pula untuk mengadakan inovasi-inovasi melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sekaligus pembelajaran akidah akhlak menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Adanya kenyataan di atas merupakan tantangan bagi guru untuk mencapai strategi, metode dan teknik mengajar yang sesuai dalam belajar sehingga dapat menguasai dan memahami konsep-konsep dan keterampilan dari materi yang di ajarkan serta dapat menerapkannya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi atau model pembelajaran yang menurut siswa untuk lebih aktif di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*). Pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu ini memiliki kelebihan dalam kegiatan kelompok, yaitu terjadinya saling ketergantungan positif diantara siswa.

Salah satu aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa di samping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku dalam hubungan yang baik diantara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademik mereka. Slavin (1986) menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai dengan 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar. Studi ini dilakukan pada semua tingkat kelas dan berbagai bidang studi. Dari 45 laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.⁹

⁹ Muslim Ibrahim, dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Suarabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000. hlm.16.

Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa berfikir kritis, kreatif dan efektif serta saling bantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk saling berprestasi dalam kelompoknya dan juga kelompok lain. Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) menekankan bahwa siswa yang berkemampuan akademis tinggi akan menarik manfaat secara kognitif maupun secara efektif dalam kegiatan belajar kooperatif bersama siswa lain dengan kemampuan yang kurang.

Menurut Lie teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Kagan pada tahun 1992, metode ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain, sehingga dapat dilakukan pembelajaran kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) merancang sebuah pembelajaran kelompok dengan cara menyusun siswa bekerja dalam kelompok-kelompok belajar dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.¹⁰ Artinya usaha yang dilakukan oleh setiap anggotanya akan berpengaruh pada keberhasilan kelompoknya.¹¹

Berdasarkan gejala-gejala, kenyataan yang ada dan pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di Kelas II Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai”**

¹⁰ Anita Lie. *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo. 2002. hlm.25.

¹¹ *Ibid*, hlm.33.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. **Penerapan** adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi yang kongkrit. Seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip atau teori.¹²
2. **Model** adalah contoh, pola, struktur konseptual yang dikembangkan dalam suatu bidang yang belum begitu berkembang (Marx, 1976).¹³
3. **Pembelajaran kooperatif** adalah: pengorganisasian pembelajaran dicirikan siswa yang berkerjasama dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya dan mereka akan berbagi pengalaman bila mereka berhasil sebagai kelompok.¹⁴
4. **Teknik** adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa kearah tujuan yang ingin dicapai.¹⁵
5. **Dua Tinggal Dua Tamu** adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang, dimana 2 siswa tinggal dalam kelompok dan 2 lagi sebagai tamu untuk

¹² Muhammad Ali. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm. 48.

¹³ Ratna Wilis Dahar. *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1998. hlm.5.

¹⁴ Anita Lie. *Loc.Cit.* hlm.25.

¹⁵ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Cet 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. hlm.2.

menyampaikan hasil temuan kelompoknya kepada kelompok lain yang didatanginya.

6. **Meningkatkan Hasil** adalah: meningkatkan dapat dikatakan menaikkan atau mempertinggi, sedangkan hasil merupakan sesuatu yang diperoleh dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.¹⁶ Jadi meningkatkan hasil adalah menaikkan atau mempertinggi yang diperoleh dari apa yang dikerjakan.
7. **Pelajaran Akidah Akhlak** adalah sebuah pelajaran yang lebih dikhususkan kepada keimanan yang mengarah kepada akhlak mulia.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa pokok kajian penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah akhlak maka dapat diklasifikasikan masalah tersebut sebagai berikut:

- a. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak masih dikategorikan rendah?
- b. Apakah kemampuan siswa dalam belajar akidah akhlak sangat kurang?
- c. Mengapa metode, strategi maupun model pembelajaran yang digunakan guru selama ini belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak?

¹⁶ Slameto. *Op.Cit.* hlm.78.

- d. Apa yang terjadi sehingga siswa cenderung pasif dalam belajar akidah akhlak?
- e. Mengapa keberanian siswa untuk bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam belajar masih kurang?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran seperti yang ada pada identifikasi di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi supaya lebih terfokus kepada permasalahan yang mendasar dan memberikan dampak yang luas terhadap hasil belajar apabila permasalahan ini yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada rendahnya hasil belajar akidah akhlak upaya yang dipilih untuk menanggulangi permasalahan tersebut supaya terjadi peningkatan hasil pelajaran akidah akhlak siswa adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*).

3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model Konvensional pada pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas II Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai”?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas II Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*).

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Guru, Model Pembelajaran Teknk Dua Tinggal Dua Tamu sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak.
- b. Siswa, dapat memberikan pengalaman yang lebih aktif, dinamis, kooperatif dan bermakna.
- c. Peneliti, untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan baik dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran yang ditemui di sekolah.
- d. Kepala sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijadikan untuk memotivasi para guru melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pendapat seseorang itu telah belajar adalah “Adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya”.¹⁷

Menurut Sardiman AM. “Belajar adalah berubah, artinya usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri”.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja. Kegiatan tersebut akan menghasilkan perubahan yang permanen atau tetap. Melalui proses belajar, siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan, memiliki keterampilan dan kecakapan hidup.

¹⁷ Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002. hlm.26.

¹⁸ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007. hlm.21.

Pembelajaran menurut Dimiyanti dan Mujiono adalah “Kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekan pada penyediaan sumber belajar”.¹⁹ Jadi pembelajaran adalah belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan, penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pada proses pembelajaran aktivitas berbentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, setidaknya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pembelajaran. Proses pembelajaran secara metodologis berakar dari pendidik dan proses pembelajaran secara pedagogis terjadi pada diri siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahap perencanaan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru. Pembelajaran adalah proses yang sistematis dan terprogram antara siswa dan sumber belajar untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal yang terjadi melalui rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

¹⁹ Dimiyanti dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999. hlm.297.

Pendidik sebagai salah satu komponen penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah perlu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, disamping berusaha mencari solusi bagaimana supaya permasalahan-permasalahan pembelajaran dapat teratasi, pendidik juga seharusnya berupaya pula untuk mengadakan inovasi-inovasi melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sekaligus pembelajaran akidah akhlak menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Slavin yaitu: “*Cooperative learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small group to help one another learn academic content*”.²⁰ Maksudnya adalah pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam memahami suatu materi.

Pembelajaran Kooperatif didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar berkelompok yang terstruktur. Menurut Johnson & Johnson dalam Anita Lie yang termasuk dalam struktur ini adalah: “Saling ketergantungan positif, tanggung

²⁰ Slavin. *Cooperative Learning*, New York: Simon & Schuster Company, 1994. hlm.2.

jawab individu, interaksi personal, keahlian bekerja sama dan proses kelompok”.²¹

Menurut Anita Lie bahwa “Pada pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu sama lainnya. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku”.²² Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Terdapat 6 fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif.²³ Pembelajaran dimulai dengan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar hingga diakhiri dengan langkah pemberian penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Keenam fase pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

²¹ Anita Lie. *Op. Cit.* hlm.41.

²² *Ibid.*

²³ Muslim Ibrahim. *Op.Cit.* hlm.10.

TABEL II.1.
FASE PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Fase ke-	Indikator	Tingkh laku Pendidik
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2	Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada siswa caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5	Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu atau kelompok.

Agar pembelajaran kooperatif dapat lebih efektif, Landgren menyatakan agar dalam pembelajaran ditanamkan unsur-unsur dasar belajar kooperatif, yaitu :

- a. Siswa memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi

- c. Siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang lain ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.²⁴

3. Pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu

Model pembelajaran kooperatif tidak sama sekedar belajar dalam kelompok, ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran kelompok, adapun unsur-unsur dasar itu adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok, dan evaluasi proses kelompok.²⁵

Menurut Anita Lie *Cooperative Learning* merupakan metode pembelajaran. *Cooperative learning* ini terdiri atas beberapa teknik pembelajaran.

“Salah satu teknik dari metode cooperative learning adalah Dua Tinggal Dua Tamu. Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Teknik ini memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk dapat melihat hasil kerja kelompok lain”.²⁶

²⁴ Muslim Ibrahim. *Op.Cit.* hlm.14.

²⁵ Anita Lie. *Op.Cit.* hlm.16.

²⁶ *Ibid.* hlm.55.

Untuk lebih jelasnya lagi Anita Lie mengemukakan prosedur Teknik

Dua Tinggal Dua Tamu sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompok dan masing-masing bertamu ke kelompok lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.²⁷

Berdasarkan pengertian pembelajaran Kooperatif dan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu memiliki kelebihan dan kekurangan:

- a. Kelebihan:
 - 1) Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
 - 2) Memupuk kemampuan siswa menstransfer pengetahuan kepada siswa yang lain.
 - 3) Memupuk rasa tanggung jawab siswa.
 - 4) Memupuk rasa keerasama diantara siswa.
 - 5) Lebih banyak ide muncul.
 - 6) Pendidik mudah memonitor.
 - 7) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- b. Kekurangan:
 - 1) Membutuhkan lebih banyak waktu.
 - 2) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
 - 3) Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.
 - 4) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akibat dari kegiatan belajar yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Dari proses kegiatan belajar terjadi perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang merupakan hasil

²⁷Anita Lie. *Op.Cit.* hlm.62.

belajar yang diperoleh dari proses belajar. Usman menyatakan bahwa “seseorang yang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya”.²⁸

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai ukuran atau patokan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan dan pemahaman suatu materi pelajaran. Tingkat pemahaman dan penguasaan siswa disebut ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika tingkat penguasaan materi pelajaran di atas 65 % dikatakan tuntas secara klasikal jika lebih dari 85% siswa dapat menguasai pelajaran.

Hasil belajar akan dinilai dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berupa aspek kognitif yang dapat dilihat dari test hasil belajar yang dilakukan di akhir siklus. Menurut Linda Lundgren dalam Muslim Ibrahim dkk, manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa yang memiliki hasil belajar rendah, adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pencurahan waktu kepada tugas.
- b. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- c. Memperbaiki sikap terhadap ilmu pengetahuan dan sekolah.
- d. Memperbaiki kehadiran.
- e. Angka putus sekolah menjadi lebih rendah.
- f. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
- g. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- h. Konflik antara pribadi berkurang.
- i. Sikap apatis berkurang.
- j. Pemahaman yang lebih memadai.
- k. Motivasi lebih besar.
- l. Hasil belajar lebih tinggi.
- m. Retensi lebih lama.
- n. Meningkatkan kebaikan, kepekaan dan toleransi.²⁹

²⁸ Muh, Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Universiti Press, 1995. hlm.5.

²⁹ Muslim Ibrahim. *Op.Cit.* hlm.18.

5. Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui proses kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan bagi peranannya dimasa akan datang. Dengan demikian, orientasi program pendidikan adalah kehidupan masa akan datang sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW:

علموا اولادكم غير ما علمتم فانهم خلقوا الزمن غير زمانكم

Artinya: “Didiklah (ajarkanlah) anak-anak kalian tentang hal-hal yang berlainan dengan hal-hal yang kalian ajarkan, karena mereka dilahirkan atau diciptakan bagi generasi zaman yang bukan generasi zaman kalian”.³⁰

Islam adalah agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ia adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan (amal). Keimanan itu merupakan akidah dan pokok, yang di atasnya berdiri syari’at Islam.³¹

Dilihat dari sudut (etimologis), bahwa perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam kamus *Al-Mujahid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Di dalam *Da’iratul Ma’rif* dikatakan:

الاخلاق هي صفات الانسان الادبية

Artinya: “Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.³²

³⁰ Muzayyin Arifin. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, Cetakan Ke 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. hlm.73.

³¹ Sayid Sabiq. *Akidah Islam*, Cet X, Bandung: CV. Diponegoro, 1991. hlm.15.

³² Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Edisi Revisi Cet 3, Jakarta: Rajawali Perss, 2002. hlm.1.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.³³

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan akidah akhlak adalah merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui proses kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan bagi peranannya dimasa akan datang, dimana bimbingan, pengajaran atau pelatihan itu ditanamkan keimanan dan syariat-syariat Islam agar sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir dapat berkembang dengan baik sesuai akhlak yang mulia.

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki peranan dan fungsi yaitu untuk membentuk kebiasaan melaksanakan tuntunan akhlak yang mulia dengan penuh keikhlasan, dan menanamkan kesadaran untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dengan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup, serta melaksanakan ketentuan-ketentuan syariat Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadist.

³³ Asmaran. *Op. Cit.* Hlm.1.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang peneliti temukan adalah:

1. Penelitian Muhammad Yahya (UIN Tahun 2007) dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ar Royyan Taqwa Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sesudah diberikan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Two Stay Two Stray* (TSTS). Diperoleh *mean* skor hasil belajar matematika siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan *Two Stay Two Stray* (TSTS) 65,94 lebih tinggi dari *mean* hasil belajar matematika sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu 44,13. Dimana perbandingan t_0 dengan t_t diperoleh t_0 lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($2,13 < 6,257 > 2,95$).
2. Penelitian Marionita Pilantina (UNRI Tahun 2009) dengan judul: Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk membedakan antara hasil belajar siswa yang memakai Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)

dengan memakai model Konvensional. Penelitian dilakukan dua pokok bahasan. Pokok bahasan pertama “Norma Dalam Kehidupan Bersama” dari hasil perhitungan data statistik uji-t dimana t_{hitung} sebesar 2,63 kemudian dikompirmasikan dengan tabel t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α) = 5% = 0,05 $dk = n_1 + n_2 - 2$ maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,02. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,63 > 2,02$. pokok bahasan kedua “Proklamasi Kemerdekaan Dan Konstitusi Pertama” perhitungan data statistik uji-t dimana t_{hitung} sebesar 3,46 kemudian dikompirmasikan dengan tabel t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α) = 5% = 0,05 $dk = n_1 + n_2 - 2$ maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,02. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,46 > 2,02$. Kesimpulan ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, jadi dapat disimpulkan “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan hasil belajar”

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas peneliti merasa tertarik dan yakin untuk melakukan penelitian karena penelitian yang relevan merupakan salah satu pendukung acuan penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kuantitatif untuk membedakan antara hasil belajar siswa yang memakai model pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dengan memakai model pembelajaran ceramah (konvensional) di Madrasah Aliyah Dumai Kota

Dumai. Penelitian ini memakai desain pre test dan post test untuk menentukan apakah ada terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memakai model pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dengan metode konvensional.

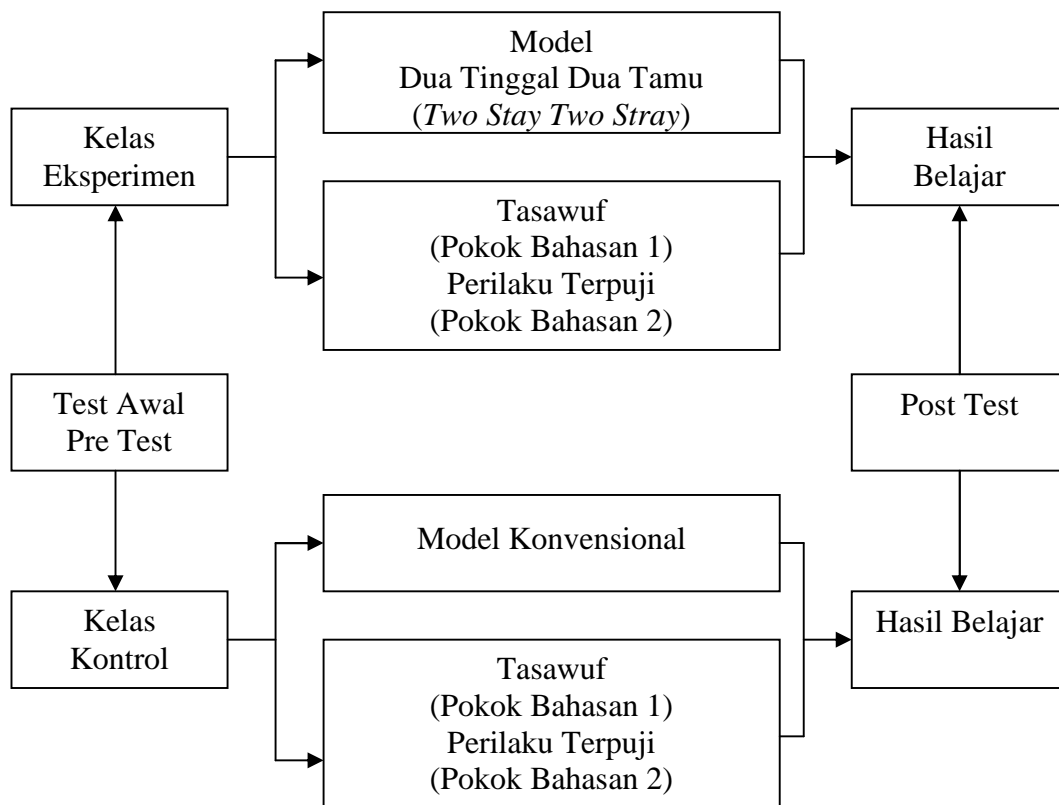
Perbedaan hasil belajar ini berdasarkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata (*mean*) mereka pada hasil post test yang menggambarkan keadaan perilaku akhir siswa sesudah adanya perlakuan.

TABEL II.2.
DESAIN PENELITIAN

Kelompok	Kelas	Pre Test	Model Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray)	Post Test
Eksperimen	II B			
Kontrol	II A		-	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan yaitu: antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan pre test sebelum penelitian. Setelah pelajaran berlangsung, kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) sedangkan kelas kontrol tidak di berikan perlakuan dengan metode Konvensional. Di akhir proses belajar mengajar (pokok bahasan) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama di berikan post test. Hal ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang di uji dengan menggunakan pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dengan siswa yang diuji menggunakan metode Konvensional.

GAMBAR II.1.
KERANGKA BERPIKIR DALAM PENELITIAN



D. Hipotestis Tindakan

Hipotestis tindakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dilakukan. Hipotestis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak di kelas II Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai.

- Terima H_a : Ada perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak antara siswa yang di uji menggunakan Model Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dengan siswa yang diuji menggunakan metode Konvensional pada kelas II (dua) Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai.
- Tolak H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak antara siswa yang di uji menggunakan Model Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dengan siswa yang diuji menggunakan metode Konvensional pada kelas II (dua) Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai.
- Diterima H_a : Jika t hitung $>$ t tabel
- Tolak : Jika t hitung $<$ t tabel
- Keterangan : Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi student (t)
Adalah $dk = (N_1 + N_2 - 2)$ hitung taraf signifikan 5%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas alasan bahwa melihat keadaan dan kondisi siswa di sekolah ini sangat sesuai dilakukan Penerapan Model Pembelajaran Koopeatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Model dan Model Pembelajaran Koopeatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu belum pernah diteliti di lokasi ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2010 dengan rincian sebagai berikut:

TABEL III.1.
JADWAL PENELITIAN

No	Pelaksanaan	Hari	Tanggal	Bulan	Tahun
1	Pre test kelas II A Poko Bahasan Tasawuf	Rabu	14	07	2010
2	Pre test kelas II B Poko Bahasan Tasawuf	Rabu	14	07	2010
3	Post test kelas II A Poko Bahasan Tasawuf	Rabu	21	07	2010
4	Post test kelas II A Poko Bahasan Tasawuf	Rabu	21	07	2010
5	Pre test kelas II A Poko Bahasan Perilaku Terpuji	Rabu	28	07	2010
6	Pre test kelas II B Poko Bahasan Perilaku Terpuji	Rabu	28	07	2010
7	Post test kelas II A Poko Bahasan Perilaku Terpuji	Rabu	04	08	2010
8	Post test kelas II A Poko Bahasan Perilaku Terpuji	Rabu	04	08	2010

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas II (dua) Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai yang terdiri dari lima kelas yaitu II A, II B, II C, II D

dan II E. Sampel diambil berdasarkan teknik *Proposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan tujuan tertentu dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah kelas yang memiliki nilai rata-rata yang sama. Jadi kelas dijadikan sampel adalah kelas II A yang berjumlah 25 dan kelas II B yang berjumlah 25 orang sehingga jumlah keseluruhan adalah 50 orang siswa.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan pembelajaran

a. Silabus Pembelajaran

Silabus pembelajaran adalah suatu pedoman yang disusun secara garis besar dari pokok materi pelajaran oleh peneliti yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu pembelajaran. Semuanya masih dalam bentuk umum saja.

b. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisikan skenario pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang telah ditentukan untuk beberapa materi.

c. Buku Panduan Siswa

Buku panduan siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah test hasil belajar. Alat ini digunakan untuk mengukur daya serap, efektivitas dan belajar siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa teknik yang meliputi: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, yaitu dengan cara teknik observasi dan teknik test hasil belajar. Sementara itu untuk data sekunder adalah data yang sudah ada dari tempat penelitian yaitu dengan cara teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap faktor-faktor yang nampak dalam objek Penelitian, Teknik observasi dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung tentang peneraan model pembelajaran kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) untuk meningkatkan minat belajar Aqidah Akhlak di kelas II Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai.

2. Teknik Test

Teknik ini berupa serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar (*Achievent test*) siswa yang diberiakn dalam bentuk pre test dan post test yaitu kelas II A dan II B Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan sekolah Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data digunakan untuk menguji hipotestis yang dikemukakan, untuk itu digunakan teknik analisa statistik dengan membandingkan hasil belajar rata-rata yang dicapai oleh sekelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dan memakai model konvensional.

Dari perbandingan hasil belajar yang diperoleh dua kelompok tersebut akan memperlihatkan salah satu kelompok yang mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi. Untuk memperoleh salah satu alternatif itu, maka dilakukan suatu pengujian terhadap hipotestis dengan menggunakan rumus test-t terhadap hasil belajar yang dicapai dua kelompok siswa tersebut. Sebelum Rumus test-t yang digunakan maka harus dicari rata-rata, standar deviasi, *t*- hitung distribusi *student* adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Ket: \bar{X} = Rata-rata

f_i = Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian

X_i = Nilai Ujian³⁴

b. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Ket: S^2 = Varian

X_i = Tanda kelas

F_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

N = $\sum f_i$ ³⁵

c. Menentukan apakah kedua varians uji homogenitas sama atau tidak

$$F = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

Kedua varians dikatakan sama apabila F hitung $<$ F table dengan taraf

signifikan 5% dengan $= \frac{\sum \text{pariabel} - 1}{n_1 + n_2 - 2}$

Ket: n = Jumlah sampel³⁶

d. Menentukan standar deviasi gabungan

$$S = \frac{(nx_1 - 1)s_{x_1}^2 + (nx_2 - 1)s_{x_2}^2}{(nx_1 + nx_2 - 2)}$$

³⁴ Nana Sudjana. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002, hlm 70.

³⁵ *Ibid*, hlm 95.

³⁶ *Ibid*, hlm 250.

- Ket:
- $s^2_{x_1}$ = Standar deviasi kelompok eksperimen
 - $s^2_{x_2}$ = Standar deviasi kelompok kontrol
 - nx_1 = Jumlah sample kelompok eksperimen
 - nx_2 = Jumlah sample kelompok kontrol ³⁷

e. Menentukan *t*- hitung distribusi *student*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}}$$

keterangan:

- t = Simbol Statistik
- s = Standar deviasi
- \bar{x}_1 = Jumlah Skor rata-rata dari kelompok 1 (eksperimen)
- \bar{x}_2 = Jumlah skor rata-rata dari kelompok 2 (kontrol)
- nx_1 = Jumlah sample kelompok 1 (eksperimen)
- nx_2 = Jumlah sample kelompok 2 (kontrol) ³⁸

Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dilihat ketuntasan belajar, baik ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal.

a. Ketuntasan individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

³⁷ Nana Sudjana. *Op.Cit*, hlm 212.

³⁸ *Ibid*, hlm 239.

Keterangan: S = Persentasi ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika $\geq 65\%$.³⁹

b. Ketuntasan belajar klasikal

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan: PK = Persentase keberhasilan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Jika $\geq 85\%$ dari siswa yang tuntas mengerjakan soal-soal maka pengajaran berhasil.⁴⁰

³⁹ Nasiruddin Harahap. *Op.Cit.* hlm.184.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.187.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Dumai

Pesatnya perkembangan industri di Kota Dumai, ternyata berdampak pula pada peningkatan mutu pendidikan. Terlihat dari banyaknya pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Dumai, salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri Dumai. Madrasah Aliyah Negeri Dumai atau lebih dikenal Madrasah Aliyah Negeri Dumai adalah salah satu sekolah setingkat Sekolah Menengah Atas yang memiliki pendidikan pengajaran sekaligus dua, yaitu agama dan umum. Tidak ada bedanya pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Atas lain dengan Madrasah Aliyah Negeri Dumai hanya saja Madrasah Aliyah Negeri Dumai memiliki jam pelajaran agama yang lebih banyak.

Melihat peluang tersebut di atas begitu besar masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah yang mendidik ajaran agama dan juga mendidik pelajaran umum. Hingga lulusan yang berasal dari sekolah yang berpendidikan sekaligus dua, agama dan umum dapat memiliki kemampuan yang lebih memadai karena telah di bekali dengan ilmu agama dan umum yang berkualitas. Hal ini terlihat dari potensi ekonomi masyarakat cukup tinggi

untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah yang memiliki pendidikan agama dan juga umum.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Dumai

Adapun Visi Madrasah Aliyah Negeri Dumai adalah: Terwujudnya Madrasah yang Islam, Berkualitas dan Terpandang di Masyarakat

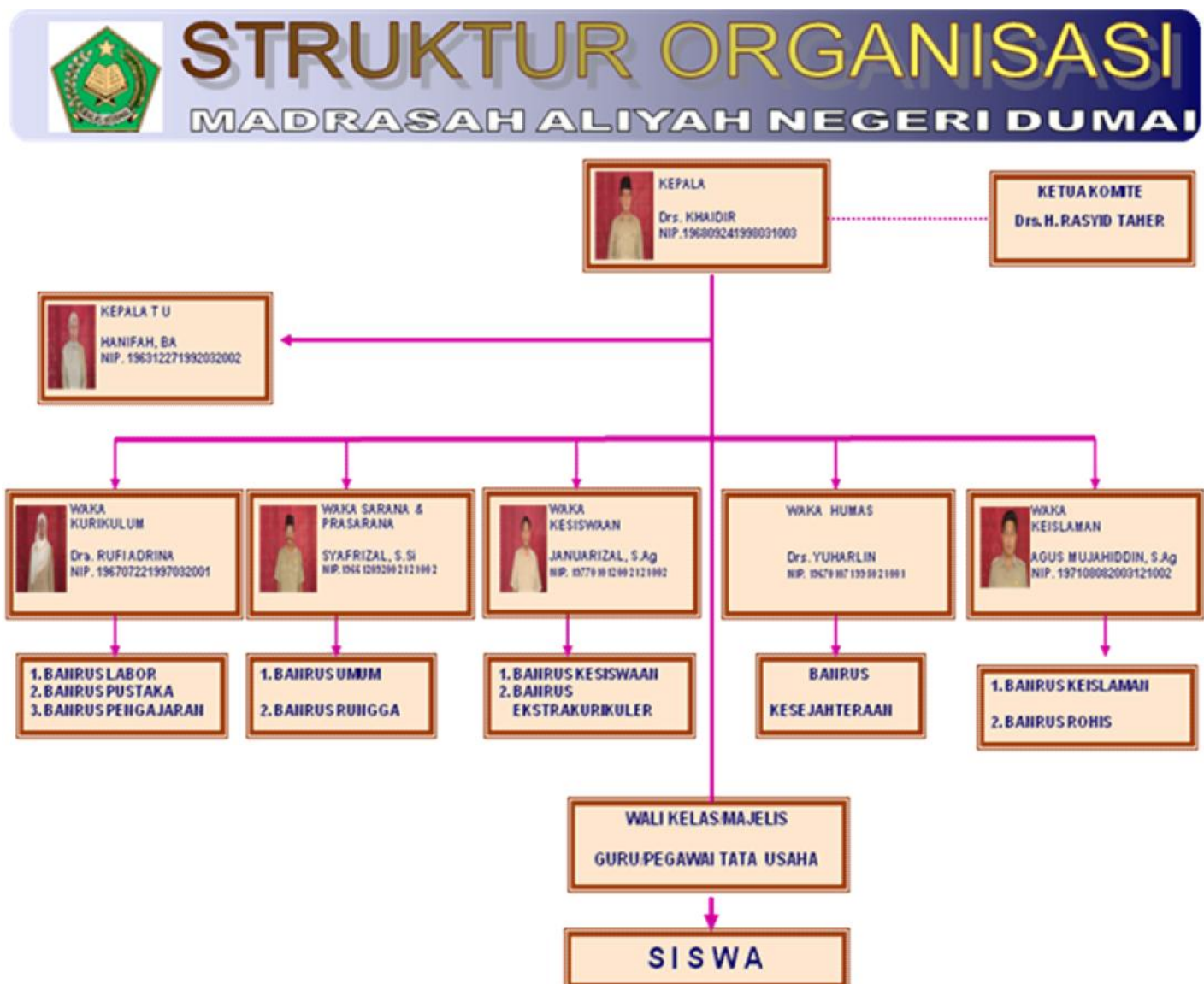
Adapun Misi Madrasah Aliyah Negeri Dumai adalah:

- a. Terciptanya akhlak warga Madrasah yang terpuji dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- b. Menumbuh kembangkan semangat beribadah yang baik dan bermutu.
- c. Menumbuh kembangkan keunggulan berprestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya serta wiyata Madrasah Aliyah Negeri.

3. Struktur Organisasi Sekolah

GAMBAR IV.1.

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Sumber : *Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negerri Dumai Kota Dumai Th. 2009/2010*

4. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

Melihat kualitas sekolah serta kurikulum dari model pembelajaran yang diterapkan, dapat dipastikan Guru di Madrasah Aliyah Negeri Dumai adalah para pendidik yang benar-benar memiliki dedikasi dan profesionalitas yang tinggi serta kemampuan teruji.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Dumai, bagi calon guru yang akan mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Dumai harus melewati seleksi administrasi dan kompetensi (minimal S1) bagi calon guru yang telah dianggap memenuhi

syarat dan mampu melewati tahapan seleksi tersebut, dan akan diberi kesempatan untuk magang selama 6 bulan. Dari pengalaman magang inilah akan diketahui sejauh mana layak atau tidaknya calon guru tersebut untuk mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Dumai.

TABEL IV.1.
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI DUMAI

NO	NAMA NIP	STATUS PEGAWAI		GOL	TMT	JABATAN	MASA KERJA	TMT JABATAN	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PDDK TERAKHIR	JURUS AN	LULU S TH
		PNS	GTT /PTT									
1	Drs. Khaidir Nip. 196809241998031003	PNS	-	IV/a	01-10-2007	Kepala	12 TH	28-07-2008		S 1	B. Inggris	1994
2	Nurhasmi, R.S Pd I Nip. 195410281982032001	PNS	-	IV/a	01-10-2004	Guru Pembina	24 TH	01-03-1982		S 1	PAI	2003
3	Dra Rufi Adrina Nip. 196707221997032001	PNS	-	IV/a	01-10-2005	Guru Pembina	12 TH	01-03-1997		S 1	B. Inggris	1994
4	Drs Yuharlin Nip. 196701071995021001	PNS	-	IV/a	01-10-2006	Guru Pembina	14 TH	01-02-1995		S 1	Fisika	1992
5	Drs Syamsorizal Nip. 196906281997031001	PNS	-	IV/a	01-12-2007	Guru Pembina	12 TH	01-03-1997		S 1	Matematika	1992

NO	NAMA NIP	STATUS PEGAWAI		GOL	TMT	JABATAN	MASA KERJA	TMT JABATAN	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PDDK TERA KHIR	JURUS AN	LULUS TH
		PNS	GTT /PTI									
13	Hermiati, S.Pd Nip. 197008232005012007	PNS	-	III/b	01-04-2008	Guru Madya Tk. I	5 TH	01-12-2005	Dumai 23-08-1970	S1	B. Indo	2001
14	Wan Ena Noviza, S.Ag Nip. 197511192005012004	PNS	-	III/b	01-04-2008	Guru Madya Tk. I	5 TH	01-12-2005		S1	PAI	
15	Zurmaini, S.Pd Nip. 197105172005012008	PNS	-	III/b	01-04-2008	Guru Madya Tk. I	5 TH	01-12-2005		S1	Biologi	
16	Masnely Warni, M.Sc Nip. 197206252005012006	PNS	-	III/b	01-04-2008	Guru Madya Tk. I	5 TH	01-12-2005		S1	Kimia	
17	Khairuddin, S.Pd Nip. 196912022005011005	PNS	-	III/b	01-04-2008	Guru Madya Tk. I	13 TH	01-12-2005		S1	B. Ing	
18	Musnelly, S.Pd Nip. 196907202005012002	PNS	-	III/b		Guru Madya Tk. I	9 TH			S1	MTK	
19	Yayuk Wahyuningsih, S.Pd Nip. 150386222	PNS	-	III/a		Guru Madya	7 TH			S1	B. Indo	
20	Afriana Yori, S.Pd Nip. 150380172	PNS	-	III/a	01-10-2007	Guru Madya	4 TH	01-10-2007	Pekanbaru 04-04-1976	S1	Fisika	1999
21	Drs. M. Sofian Nip. 150394183	PNS	-	III/a	01-04-2009	Guru Madya	10 TH	01-10-2007		S1	PAI	
22	Sumaji, S.Ag Nip. 150385251	PNS	-	III/a	01-11-2009	Guru Madya	09 TH	01-11-2009		S1	PAI	1997
23	Laila Turachmah, S.ag Nip.	CPN S	-	III/a		Guru Madya	6 TH			S1	PAI	
24	Safarida, S.Pd Nip.	CPN S	-	III/a		Guru Madya	5 TH			S1	KWJN	

25	Jufriddin, S.Ag Nip.	CPNS	-	III/a	01-10-2007	Guru Madya	8TH	01-10-2007	Bengkalis 15-10-1970	S1	PAI	1998
26	Emiarti, A.Md Nip.	CPNS	-	II/c	01-01-2007	Guru Muda	11 TH	01-01-2007	Bengkalis 24-04-1972	D3	B. INDO	1995
27	Eluk Nuratika, A.Md Nip. 197105172005012008	PNS	-	II/c	01-10-2007	Guru Muda	8TH	01-10-2007	Lamongan 15-05-1980	D3	EKO	2002
28	Suripto Nip.	CPNS	-	II/a		Guru Pratama	6TH		Dumai 31-10-1982	MAN	-	
29	Hanifah, BA Nip. 196312271992032002	PNS	-	III/b	01-04-2008	Ka. TU	15 TH	22-05-2009	Selat Panjang 27-12-1963	D3	Syari' Ah	1986
30	Hj. Erniwati, A.Md Nip. 196312301998032001	PNS	-	II/d	01-04-2005	Pegawai TU	24 TH	01-03-1998	Bengkalis 30-12-1963	D3	Manaje men	1996
31	Sisca Dewi Nip. 197910192007012017	PNS	-	II/a	01-07-2009	Pegawai TU	09 TH	01-07-2009	Sei Pakning 19-10-1979	SMA	-	1998
32	Sukmawati, SE	-	GTT	-	-	Guru MAN Dumai	16 TH	25-01-1994	Sei. Pakning 29-07-1962	S1	Manaje men	2008
33	Dra. HJ Suziarti	-	GTT	-	-	Guru MAN Dumai	4 TH	01-10-2006	Dumai 28-03-1966	S1	Eko	1990
34	Dianis Sahara, S.Pd	-	GTT	-	-	Guru MAN Dumai	2 TH	01-01-2008	Dumai 05-01-1984	S1	B. Inggris	2007
35	Febri Yanti, SH	-	GTT	-	-	Guru MAN Dumai	7 BLN	01-08-2009	Solok 23-02-1973	S1	Hukum	1997
36	Dra. Meidi Novriri	-	GTT	-	-	Guru MAN Dumai			Payobasung 25-05-1959	S1	Biologi	

Sumber : Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negerri Dumai Kota Dumai Th.
2009/2010

Berdasarkan dokumen tentang laporan data siswa 4 (empat) tahun terakhir Madrasah Aliyah Negeri Dumai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.2.
KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI DUMAI

Tahun Pelajaran	Pendaftar			Diterima			Ket
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	
2005/2006	69	132	201	67	127	194	
2006/2007	102	135	237	91	112	203	
2007/2008	110	137	247	82	126	208	
2008/2009	49	123	172	41	111	152	
Jumlah	330	527	857	281	476	757	

Sumber : *Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negerri Dumai Kota Dumai Th. 2009/2010*

5. Keadaan Perlengkapan Sekolah

Dalam proses belajar mengajar pemenuhan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Semakin lengkapnya sarana dan prasarana sekolah maka semakin maksimal pula proses pembelajaran terlaksana. Dalam hal ini keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Dumai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.3.
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH
ALIYAH NEGERI DUMAI

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Keadaan
1	Ruang Kelas	10	Baik

2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Labor Bahasa	1	Baik
5	Labor Fisika	1	Baik
6	Labor Kimia	1	Baik
7	Labor Biologi	1	Baik
8	Aula	1	Baik

Sumber : *Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negerri Dumai Kota Dumai Th. 2009/2010*

Dari data yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana dalam keadaan baik.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penerapan

Proses pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu: tahapan persiapan, tahapan penyajian di kelas, dan tahapan evaluasi.

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus dapat dilihat pada

lampiran A1 dan A2, rencana pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran B1, B2, B3, dan B4 serta pembentukan siswa menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang heterogen. Pada tahapan ini juga dilakukan pembuatan soal untuk Fre Test dan Post Test sekaligus lembaran jawaban dapat dilihat pada lampiran C1, C2.

b. Tahapan Penyajian kelas

Pada tahap penyajian kelas merupakan pertemuan yang pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Juli 2010 peneliti melakukan ujian pre test dengan waktu 20 menit untuk kelas II A sebagai kelas Kontrol serta Kelas II B Sebagai Kelas Eksperimen, kedua kelas pada hari ini ada jadwal pelajaran Aqidah Akhlak dengan waktu Masuk Kedua kelas berbeda. Penelitian dilanjutkan pada hari Rabu tanggal 21 Juli 2010. Pada pertemuan ini dilaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang berpedoman pada Rencana pembelajaran Lampiran B1 untuk kelas II A sebagai kelas Kontrol dengan pembelajaran secara konvensional, sedangkan kelas II B sebagai kelas eksperimen berpedoman pada rencana pembelajaran lampiran B2 dengan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu pada materi tasawuf, sekaligus pada hari ini juga dilakukan post test.

Pada hari Rabu, tanggal 28 Juli 2010 peneliti kembali melakukan ujian pre test dengan pembahasan materi yang berbeda dari sebelumnya yaitu perilaku terpuji. Ujian pre test dengan waktu 20 menit untuk kelas II A sebagai kelas Kontrol serta Kelas II B Sebagai Kelas Eksperimen. Penelitian dilanjutkan pada hari Rabu tanggal 06 Agustus 2010. Pada

pertemuan ini dilaksanakan proses pembelajaran Aqidah akhlak yang berpedoman pada Rencana pembelajaran Lampiran B3 untuk kelas II A sebagai kelas Kontrol dengan pembelajaran secara konvensional, sedangkan kelas II B sebagai kelas eksperimen berpedoman pada rencana pembelajaran lampiran B4 dengan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu pada materi perilaku terpuji, sekaligus juga baik kelas II A dan Kela II B juga kembali dilakukan ujian post test.

c. Tahapan Pre Test dan Post Test

Tahapan pre test dilakukan pada 20 menit dimana baik di kelas II A maupun di kelas II B belum diberikannya pembelajaran. Tahapan pre test bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kedua kelas homogen. Tahap post test dilakukan diakhir setiap pertemuan yang diterapkan masing-masing pembelajaran Konvensional maupun Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu. post test dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang dilakukan.

2. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Tasawuf (Pokok Bahasan 1).

Dalam menganalisis model pembelajaran di bagi kedalam 3 tahap:

a. Sebelum Penerapan Pokok Bahasan 1 (Tahap 1)

1) Pre Test Pokok Bahasan 1

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana peneliti langsung turun ke sekolah untuk memantau kegiatan, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai siswa kelas II A kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa dan kelas II B kelas Ekperimen yang

berjumlah 25 siswa, nilai tersebut didapat dari hasil pre test sebelum dilakukannya penelitian. Adapun soal yang diujikan sebanyak 25 soal yang berbentuk obyektif (lampiran C 1).

Setelah dilakukan pre test baru dilaksanakan proses belajar mengajar dengan pokok bahasan “Tasawuf”. Pada pokok bahasan ini ada 4 (empat) indikator yang akan dicapai yaitu; 1) Pengertian, asal-usul dan istilah dalam tasawuf ; 2) Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern; 3) Contoh-contoh perilaku tasawuf; 4) Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern.

TABEL IV.4.
TINGKAT KEMAMPUAN SISWA SEBELUM EKSPERIMEN
(PRE TEST HASIL BELAJAR SISWA KELAS II A)
KELOMPOK KONTROL
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

No	Nomor Urut Siswa	X	Ketuntasan
1	01	44	Tidak Tuntas
2	02	48	Tidak Tuntas
3	03	44	Tidak Tuntas
4	04	68	Tuntas
5	05	56	Tidak Tuntas
6	06	60	Tidak Tuntas
7	07	64	Tidak Tuntas
8	08	52	Tidak Tuntas
9	09	56	Tidak Tuntas

10	10	48	Tidak Tuntas
11	11	48	Tidak Tuntas
12	12	68	Tuntas
13	13	56	Tidak Tuntas
14	14	52	Tidak Tuntas
15	15	48	Tidak Tuntas
16	16	44	Tidak Tuntas
17	17	44	Tidak Tuntas
18	18	48	Tidak Tuntas
19	19	44	Tidak Tuntas
20	20	48	Tidak Tuntas
21	21	48	Tidak Tuntas
22	22	44	Tidak Tuntas
23	23	52	Tidak Tuntas
24	24	64	Tidak Tuntas
25	25	56	Tidak Tuntas
$\sum f = 25$		$\sum X = 1304$	

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

Dari tabel IV.4. dapat kita lihat kemampuan awal siswa pada pokok bahasan tasawuf. Pada kelas kontrol yang mendapat nilai 44 ada 6 orang siswa, untuk nilai 48 ada 7 orang siswa, nilai 52 ada 3 orang siswa, nilai 56 ada 4 orang siswa, nilai 60 ada 1 orang siswa, nilai 64 ada 2 orang dan nilai 68 ada 2 orang. Sedangkan distribusi hasil pre test kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel IV.5. berikut ini :

TABEL IV.5.
DISTRIBUSI HASIL PRE TEST KELOMPOK KONTROL
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

Nilai	Kategori	F	Prekuensi Relatif
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	-	-
50 – 69	Cukup	12	48,00
0 – 49	Kurang Baik	13	52,00
		25	100

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

Kalau kita lihat dari tingkatan nilai maka setelah diberikan pre test pada kelas kontrol untuk nilai amat baik dan nilai baik tidak ada.

Sedangkan nilai cukup ada 12 orang siswa atau 48,00% dan nilai kurang baik ada 13 orang siswa atau 52,00%. Untuk mempermudah pengolahan data, maka didistribusikan ke dalam tabel IV.6. berikut ini:

TABEL IV.6.
HASIL PRE TEST KELAS KONTROL (II A)
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

x_i	f_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
44	6	1936	264	11616
48	7	2304	336	16128
52	3	2704	156	8112
56	4	3136	224	12544
60	1	3600	60	3600
64	2	4096	128	8192
68	2	4624	136	9248
	$f_i = 25$	$x_i^2 = 22400$	$f_i x_i = 1304$	$f_i x_i^2 = 96440$

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

(1) Menghitung rata-rata kelas kontrol

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1304}{25} = 52,16$$

(2) Menghitung varians kelas kontrol

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{25(96440) - (1304)^2}{25(25-1)} \\ &= \frac{173600 - 1700416}{25 \cdot 24} \\ &= \frac{35584}{600} \\ &= 59,30 \end{aligned}$$

Agar data seimbang antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka pada kelas eksperimen diberikan pre test yang sama dengan kelas kontrol. Kelas ini merupakan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen yaitu kelas dimana akan di jadikan tempat penerapan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu*. Jadi untuk menentukan kemampuan awal siswa, maka diberikan pre test yang hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.7. berikut ini:

TABEL IV.7.
TINGKAT KEMAMPUAN SISWA SEBELUM EKSPERIMEN
(PRE TEST HASIL BELAJAR SISWA KELAS II B)
KELOMPOK EKSPERIMEN
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

No	Nomor Urut Siswa	X	Ketuntasan
1	01	48	Tidak Tuntas
2	02	52	Tidak Tuntas
3	03	44	Tidak Tuntas
4	04	56	Tidak Tuntas
5	05	48	Tidak Tuntas
6	06	44	Tidak Tuntas
7	07	48	Tidak Tuntas
8	08	44	Tidak Tuntas

9	09	52	Tidak Tuntas
10	10	44	Tidak Tuntas
11	11	44	Tidak Tuntas
12	12	60	Tidak Tuntas
13	13	44	Tidak Tuntas
14	14	64	Tidak Tuntas
15	15	48	Tidak Tuntas
16	16	48	Tidak Tuntas
17	17	68	Tuntas
18	18	44	Tidak Tuntas
19	19	64	Tidak Tuntas
20	20	44	Tidak Tuntas
21	21	52	Tidak Tuntas
22	22	56	Tidak Tuntas
23	23	44	Tidak Tuntas
24	24	64	Tidak Tuntas
25	25	44	Tidak Tuntas
$\sum f = 25$		$\sum X = 1268$	

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

Kemampuan awal siswa pada pre test kelas eksperimen yaitu nilai 44 ada 10 orang siswa, nilai 48 ada 5 orang siswa, nilai 52 ada 3 orang siswa, nilai 56 ada 2 orang siswa, nilai 60 ada 1 orang siswa, nilai 64 ada 3 orang siswa dan nilai 68 hanya 1 orang siswa. Jika dilihat dari distribusi tingkatan nilai, maka hasil pre test dapat dilihat dalam tabel IV.8. berikut:

TABEL IV.8.
DISTRIBUSI HASIL PRE TEST KELOMPOK EKPERIMEN
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

Nilai	Kategori	F	Prekuensi Relatif
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	-	-
50 – 69	Cukup	10	40,00
0 – 49	Kurang Baik	15	60,00
		15	100

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

Pada tabel IV.8. kelompok eksperimen diatas kategori nilai amat baik dan nilai baik tidak ada, sedangkan untuk kategori cukup ada 10 orang siswa atau 40,00% dan kategori kurang baik ada 15 orang siswa atau 60,00%. Untuk mempermudah pengolahan data maka nilai siswa dapat didistribusikan seperti tabel IV.9. berikut:

TABEL IV.9.
NILAI PRE TEST KELAS EKPERIMEN (II B)
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

x_i	f_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
44	10	1936	440	19360
48	5	2304	240	11520
52	3	2704	156	8112
56	2	3136	112	6272
60	1	3600	60	3600
64	3	4096	192	12288
68	1	4624	68	4624
	$f_i = 25$	$x_i^2 = 22400$	$f_i x_i = 1268$	$f_i x_i^2 = 65776$

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

(1) Menghitung rata-rata, kelompok eksperimen

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1268}{25} = 50,72$$

(2) Menghitung Varians kelompok eksperimen

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n-1)}$$

$$= \frac{25(65776) - (1268)^2}{25(25-1)}$$

$$= \frac{1644400 - 1607824}{25.24}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{36576}{600} \\
 &= 60,96
 \end{aligned}$$

Hasil pre test kedua kelas dapat disimpulkan bahwa nilai pre test tertinggi dan terendah kelompok eksperimen dan kontrol adalah relatif sama. Untuk nilai tertinggi 68 dalam kategori cukup (C) dan 44 terendah dalam kategori kurang baik (KB). Nilai pre test rata-rata kelompok eksperimen 50,73 dan nilai pre test kelompok kontrol 52,16. Karena nilainya bervariasi maka diperlukan uji homogen untuk menguji kesamaan beberapa buah rata-rata, apakah nilainya homogen atau tidak.

2) Penentuan Homogenitas Pokok Bahasan 1

Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak.

$$F = \frac{\text{Variansbesar}}{\text{Varianskecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{60,96}{59,30}$$

$$= 1,02$$

$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{variabel} - 1}{\sum n - 2}$$

$$= \frac{2 - 1}{50 - 2}$$

$$= \frac{1}{48} \text{ dikonsultasikan dengan distribusi F maka didapat nilai}$$

$$F_{\text{tabel}} = 4,02$$

Hasil dari pencarian data di atas dapat dilihat pada tabel IV.10. berikut:

TABEL IV.10.
UJI HOMOGENITAS KELAS EKPERIMEN DAN KELAS KONTROL
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Ekperimen	60,96	1,02	4,02	$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$	Homogen
Kontrol	59,30				

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

Dari analisis data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ini berarti kedua kelompok tersebut homogen.

Setelah hasil pre test diolah, dan kedua kelompok tersebut hasilnya homogen berarti penelitian bisa dilanjutkan, yang mana pada kelas kontrol diberikan perlakuan seperti proses belajar mengajar konvensional (seperti biasa).

b. Penerapan Terhadap Kelas Kontrol Dan Eksperimen Pokok Bahasan 1 (Tahap 2)

Dalam perlakuan berikut ini akan diterapkan dua model pembelajaran yaitu pada kelas kontrol akan diterapkan model konvensional dan pada kelas eksperimen akan diterapkan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1) Penerapan Model Konvensional Pada Kelas Kontrol Pokok Bahasan 1

Pada model konvensional atau model yang selalu dipergunakan di sekolah yaitu ceramah, langkah-langkah yang dilakukan ialah:

1. Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
2. Mengkondisikan kelas untuk siap belajar.
3. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.
4. Menjelaskan materi pelajaran pada pokok bahasan tasawuf dengan metode ceramah.
5. Membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen.
6. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakannya.
7. Melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran
8. Mengatur jalannya diskusi siswa
9. Meninta kelompok untuk berfikir kembali dan membahas hasil kerja mereka.
10. Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS.
11. Memberikan evaluasi.

Pada akhir kegiatan belajar diberikan penguatan yang berbentuk test lisan atau tertulis dan pada akhir pokok bahasan diberikan pos test.

TABEL IV.11.
LEMBARAN OBSERVASI PENERAPAN MODEL KONVENSIONAL
DALAM PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
POKOK BAHASAN TASAWUF
KELAS KONTROL

No	Indikator	Ya	Tidak
----	-----------	----	-------

1	Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa		
2	Mengkondisikan kelas untuk siap belajar		
3	Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa		
4	Menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah		
5	Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang		
6	Membagikan LKS pada siswa		
7	Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengerjakan LKS		
8	Melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran		
9	Mengatur jalannya diskusi siswa		
10	Meminta kelompok untuk membahas hasil kerja kelompok mereka dalam kelompok berempat		
11	Menyimpulkan dan meluruskan hasil diskusi		
12	Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS		
13	Memberikan evaluasi pembelajaran		
14	Ketepatan waktu pelajaran		
15	Menutup pelajaran dengan membaca hamdallah		
	Jumlah	12	3
	Persentase	80,0 %	20,0%

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu Pada Kelas Eksperimen Pokok Bahasan 1

Adapun tahapan dalam model pembelajaran “*Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu*” adalah :

1. Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
2. Mengkondisikan kelas untuk siap belajar.
3. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.
4. Membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen.

5. Menjelaskan tujuan pembelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar menggunakan pendekatan Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*).
6. Menyajikan materi pelajaran pada pokok bahasan tasawuf.
7. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakannya.
8. Membimbing dan meminta siswa untuk bertamu ke kelompok lain.
9. Membimbing dan meminta siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing.
10. Meminta kelompok untuk berfikir kembali dan membahas hasil kerja mereka.
11. Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS.
12. Memberikan evaluasi.

Pada akhir pokok bahasan diberikan test akhir (post test).

TABEL IV.12.
LEMBARAN OBSERVASI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF
TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU (*TWO STAY TWO STRAY*)
DALAM PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
POKOK BAHASAN TASAWUF
KELAS EKSPERIMEN

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa		
2	Mengkondisikan kelas untuk siap belajar		
3	Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa		
4	Menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif teknik dua tinggal dua tamu		
5	Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang		
6	Membagikan LKS pada siswa		
7	Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan		

	mengerjakan LKS		
8	Mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya		
9	Membimbing dan meminta siswa untuk bertamu ke kelompok lain		
10	Membimbing dan meminta siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing		
11	Meminta kelompok untuk berpikir kembali dan membahas hasil kerja kelompok mereka dalam kelompok berempat		
12	Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS		
13	Memberikan evaluasi pembelajaran		
14	Ketepatan waktu pelajaran		
15	Menutup pelajaran dengan membaca hamdallah		
	Jumlah	13	2
	Persentase	86,6 %	13,3%

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

c. Setelah Penerapan Pokok Bahasan 1 (Tahap 3)

1) Post Test Pokok Bahasan 1

Setelah diberikan perlakuan pada pokok bahasan tasawuf untuk kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional pada kelas eksperimen diberikan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* untuk mengetahui hasil belajar dari masing-masing perlakuan yang telah diterapkan, diberikan test hasil belajar (post test). Soal yang diberikan untuk menguji hasil belajar sebanyak 25 soal yang

berbentuk obyektif. Masing –masing item soal diambil berdasarkan indikator. Post test diberikan kepada seluruh siswa yang di jadikan sampel. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan 25 soal selama 20 menit.

2) Hasil Post Test Pokok Bahasan 1

Hasil belajar merupakan penentu akhir dalam pelaksanaan rangkaian aktivitas belajar dan mengajar. Semua perubahan yang dilakukan atau akibat oleh aktivitas penerapan model pembelajaran konvensional. Melalui post test kelas kontrol yang berjumlah 25 orang siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran model konvensional. Soal yang diberikan sebanyak 25 (dua puluh lima) item. Dalam satu item soal diberi point 4 (empat) berarti jumlah jawaban siswa yang benar dikali 4 (empat). Hasil dari perkalian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.13. berikut ini:

TABEL IV.13.
TINGKAT KEMAMPUAN SISWA SESUDAH EKSPERIMEN
(POST TEST HASIL BELAJAR SISWA KELAS II A)
KELOMPOK KONTROL
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

No	Nomor Urut Siswa	X	Ketuntasan
1	01	52	Tidak Tuntas
2	02	60	Tidak Tuntas
3	03	52	Tidak Tuntas
4	04	72	Tuntas
5	05	68	Tuntas
6	06	72	Tuntas
7	07	72	Tuntas
8	08	64	Tidak Tuntas
9	09	64	Tidak Tuntas

10	10	56	Tidak Tuntas
11	11	56	Tidak Tuntas
12	12	72	Tuntas
13	13	68	Tuntas
14	14	64	Tidak Tuntas
15	15	60	Tidak Tuntas
16	16	48	Tidak Tuntas
17	17	52	Tidak Tuntas
18	18	60	Tidak Tuntas
19	19	56	Tidak Tuntas
20	20	60	Tidak Tuntas
21	21	64	Tidak Tuntas
22	22	60	Tidak Tuntas
23	23	48	Tidak Tuntas
24	24	72	Tuntas
25	25	68	Tuntas
$\sum f = 25$		$\sum X = 1540$	

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol nilai post test 48 yaitu ada 2 orang siswa, nilai 52 ada 3 orang siswa, nilai 56 ada 3 orang siswa, nilai 60 ada 5 orang siswa, nilai 64 ada 4 orang siswa dan nilai 68 ada 3 orang siswa, nilai yang tertinggi pada kelompok kontrol adalah 72 ada 5 orang siswa. Sedangkan distribusi hasil pre test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel IV.14. berikut:

TABEL IV.14.
DISTRIBUSI HASIL POST TEST KELOMPOK KONTROL
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

Nilai	Kategori	F	Prekuensi Relatif
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	5	20,00
50 – 69	Cukup	18	72,00
0 – 49	Kurang Baik	2	8,00
		25	100

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

Pada kelas kontrol nilai post test amat baik tidak ada, nilai baik ada 5 orang siswa atau 20,00%, nilai cukup 18 orang siswa atau 72,00% , untuk nilai kurang baik ada 2 orang siswa atau 8,00%. Untuk mempermudah pengolahan data maka nilai post test kelas kontrol dimasukan ke dalam tabel IV.15. berikut ini:

TABEL IV.15.
NILAI POST TEST KELAS KONTROL (II A)
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

x_i	f_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
48	2	2304	96	4608
52	3	2704	156	8112
56	3	3136	168	9408
60	5	3600	300	18000
64	4	4096	256	16384
68	3	4624	204	13872
72	5	5184	360	25920
	$f_i = 25$	$x_i^2 = 25648$	$f_i x_i = 1540$	$f_i x_i^2 = 96304$

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

(1) Menghitung rata-rata kelompok kontrol

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1540}{25} = 61,60$$

(2) Menghitung Varians kelompok kontrol

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{25(96304) - (1540)^2}{25(25-1)}$$

$$= \frac{2407600 - 2371600}{25.24}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{36000}{600} \\
 &= 60,00
 \end{aligned}$$

Sedangkan post test yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu kelas tempat penerapan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* yakni sama dengan kelas kontrol baik jumlah soal maupun waktu yang diberikan untuk menjawab soal. Untuk lebih jelasnya post test yang diberikan pada kelas eksperimen tidak ada perlakuan yang istimewa. Hasil yang di dapat setelah jumlah betul siswa dikali dengan 4 (empat) pada kelas penerapan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* dapat dilihat pada tabel IV.16. berikut:

TABEL IV.16.
TINGKAT KEMAMPUAN SISWA SESUDAH EKSPERIMEN
(POST TEST HASIL BELAJAR SISWA KELAS II B)
KELOMPOK EKSPERIMEN
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

No	Nomor Urut Siswa	X	Ketuntasan
1	01	68	Tuntas
2	02	72	Tuntas
3	03	60	Tidak Tuntas
4	04	76	Tuntas
5	05	64	Tidak Tuntas
6	06	56	Tidak Tuntas
7	07	64	Tidak Tuntas

8	08	60	Tidak Tuntas
9	09	72	Tuntas
10	10	60	Tidak Tuntas
11	11	64	Tidak Tuntas
12	12	76	Tuntas
13	13	64	Tidak Tuntas
14	14	80	Tuntas
15	15	60	Tidak Tuntas
16	16	64	Tidak Tuntas
17	17	80	Tuntas
18	18	64	Tidak Tuntas
19	19	76	Tuntas
20	20	56	Tidak Tuntas
21	21	80	Tuntas
22	22	56	Tidak Tuntas
23	23	72	Tuntas
24	24	68	Tuntas
25	25	72	Tuntas
$\sum f = 25$		$\sum X = 1684$	

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

Dari tabel IV.16. kelas eksperimen di atas, nilai 56 ada 3 orang siswa, nilai 60 ada 4 orang siswa, nilai 64 ada 6 orang siswa, nilai 68 ada 2 orang siswa, nilai 72 ada 2 orang siswa, nilai 76 ada 4 orang siswa dan nilai yang tertinggi 80 ada 3 orang siswa. Kalau kita disribusikan berdasarkan tingkatan maka nilai post test kelas eksperimen dapat kita lihat pada tabel IV.17. berikut ini:

TABEL IV.17.
DISTRIBUSI HASIL POST TEST KELOMPOK EKSPERIMEN
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

Nilai	Kategori	F	Prekuensi Relatif
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	11	44,00
50 – 69	Cukup	14	56,00
0 – 49	Kurang Baik	-	-
		25	100

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

Dari tabel distribusi hasil post test kelompok eksperimen untuk kategori nilai amat baik tidak ada, kategori baik ada 11 orang siswa atau 44,00% dan kategori cukup 14 orang siswa atau 56,00%. Untuk mempermudah pencarian data post test kelas eksperimen maka nilai post test dapat dilihat pada tabel IV.18. berikut ini:

TABEL IV.18.
NILAI POST TEST KELAS EKPERIMEN (II B)
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

x_i	f_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
56	3	3136	168	9408
60	4	3600	240	14400
64	6	4096	384	24576
68	2	4624	136	9248
72	4	5184	288	20736
76	3	5776	228	17328
80	3	6400	240	19200
	$f_i = 25$	$x_i^2 = 32816$	$f_i x_i = 1684$	$f_i x_i^2 = 114896$

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

- (1) Menghitung rata-rata kelompok eksperimen

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1684}{25} = 67,36$$

- (2) Menghitung Varians kelompok eksperimen

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{25(114896) - (1684)^2}{25(25-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{2872400 - 2835856}{25.24} \\
&= \frac{36544}{600} \\
&= 60,90
\end{aligned}$$

Dari test hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat nilai post test tertinggi kelompok eksperimen 80 dalam kategori baik dan terendah 56 dalam kategori cukup. Sedangkan nilai tertinggi kelompok kontrol 72 dalam kategori baik dan terendah 48 kurang baik. Nilai post test rata-rata kelompok eksperimen 67,36 dan kelompok kontrol 61,60.

3) Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pokok Bahasan 1

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol maka harus ditentukan dulu standar deviasi gabungan.

$$\begin{aligned}
S_{gabungan}^2 &= \frac{(nx_1 - 1)Sx_1^2 + (nx_2 - 1)Sx_2^2}{(nx_1 + nx_2 - 2)} \\
&= \frac{(25 - 1)60,90 + (25 - 1)60,00}{(25 + 24 - 2)} \\
&= \frac{(24)60,90 + (24)60,00}{48} \\
&= \frac{1461,60 + 1440,00}{48} \\
&= \frac{2901,60}{48} \\
&= 60,45 \\
&= \sqrt{60,45} \\
&= 7,7
\end{aligned}$$

4) Menentukan Uji Beda t-Hitung Distribusi Student Pokok

Bahasan 1

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}} \\
 &= \frac{67,37 - 61,60}{7,7 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}} \\
 &= \frac{5,76}{7,7 \sqrt{0,04 + 0,04}} \\
 &= \frac{5,76}{7,7 \sqrt{0,08}} \\
 &= \frac{5,76}{7,7 \cdot 0,28} \\
 &= \frac{5,76}{2,15} \\
 &= 2,67 \\
 t_{hitung} &= 2,67
 \end{aligned}$$

Hasil t_{hitung} sebesar 2,67 kemudian dikompirmasikan dengan tabel t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% () = 5% = 0,05 $dk = n_1 + n_2 - 2$ maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,01. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,67 > 2,01$. Artinya prestasi belajar dari kedua kelas yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan yang dapat dipercaya. Berarti nilai kelompok eksperimen yang menggunakan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* lebih baik di bandingkan nilai kelas kontrol yang menggunakan model perlakuan konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan prestasi belajar kelas eksperimen terhadap kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan model perlakuan mengajar yaitu model *Pembelajaran*

Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu terhadap model konvensional. Dimana model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* lebih baik dari pada model konvensional. Apabila dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* 67,36 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan metode konvensional 61,60.

Dari pengolahan data post test hasil belajar dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen adalah 67,36 sedangkan pada skor rata-rata kelas kontrol adalah 61,60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* pada pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pokok bahasan tasawuf di kelas II B Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai.

Agar data didapat lebih akurat penelitian dilaksanakan dua kali, yaitu di kelas yang sama yaitu kelas II A dan kelas II B pada penerapan yang kedua kelas II A tetap dijadikan kelas kontrol yang akan diterapkan model pembelajaran konvensional dan pada kelas II B kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*). Pada tahap kedua pokok bahasannya adalah "Perilaku Terpuji".

3. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Perilaku Terpuji (Pokok Bahasan 2).

Dalam menganalisis model pembelajaran dibagi ke dalam 3 tahap:

a. Sebelum Penerapan Pokok Bahasan 2 (Tahap 1)

1) Pre Test Pokok Bahasan 2

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai siswa kelas II A kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa dan kelas II B kelas Ekperimen yang berjumlah 25 siswa, nilai tersebut didapat dari hasil pre test sebelum dilakukannya penelitian. Adapun soal yang diujikan sebanyak 25 soal yang berbentuk obyektif (lampiran C 2).

Setelah dilakukan pre test baru dilaksanakan proses belajar mengajar dengan pokok bahasan “Perilaku Terpuji”. Pada pokok bahasan ini ada 4 (empat) indikator yang akan dicapai yaitu: 1) Pengertian dan pentingnya sikap adil, rida, amal saleh, serta persatuan dan kerukunan; 2) Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan; 3) Nilai-nilai positif dari bersikap adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan; 4) Membiasakan berperilaku adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan.

TABEL IV.19.
TINGKAT KEMAMPUAN SISWA SEBELUM EKSPERIMEN
(PRE TEST HASIL BELAJAR SISWA KELAS II A)
KELOMPOK KONTROL
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

No	Nomor Urut Siswa	X	Ketuntasan
1	01	52	Tidak Tuntas
2	02	48	Tidak Tuntas
3	03	44	Tidak Tuntas
4	04	68	Tuntas
5	05	56	Tidak Tuntas
6	06	64	Tidak Tuntas
7	07	68	Tuntas
8	08	56	Tidak Tuntas

9	09	64	Tidak Tuntas
10	10	48	Tidak Tuntas
11	11	56	Tidak Tuntas
12	12	68	Tuntas
13	13	56	Tidak Tuntas
14	14	52	Tidak Tuntas
15	15	48	Tidak Tuntas
16	16	44	Tidak Tuntas
17	17	60	Tidak Tuntas
18	18	48	Tidak Tuntas
19	19	44	Tidak Tuntas
20	20	60	Tidak Tuntas
21	21	48	Tidak Tuntas
22	22	56	Tidak Tuntas
23	23	48	Tidak Tuntas
24	24	60	Tidak Tuntas
25	25	60	Tidak Tuntas
$\sum f = 25$		$\sum X = 1376$	

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

Dari tabel IV.19. dapat kita lihat kemampuan awal siswa pada pokok bahasan perilaku terpuji. Pada kelas kontrol yang mendapat nilai 44 ada 3 orang siswa, untuk nilai 48 ada 6 orang siswa, nilai 52 ada 2 orang siswa, nilai 56 ada 5 orang siswa, nilai 60 ada 4 orang siswa, nilai 64 ada 2 orang dan nilai 68 ada 3 orang. Sedangkan distribusi hasil pre test kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel IV.20. berikut ini:

TABEL IV.20.
DISTRIBUSI HASIL PRE TEST KELOMPOK KONTROL
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

Nilai	Kategori	F	Prekuensi Relatif
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	-	-
50 – 69	Cukup	16	64,00
0 – 49	Kurang Baik	9	36,00
		25	100

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

Kalau kita lihat dari tingkatan nilai maka setelah diberikan pre test pada kelas kontrol untuk nilai amat baik dan nilai baik tidak ada. Sedangkan nilai cukup ada 16 orang siswa atau 64,00% dan nilai kurang baik ada 9 orang siswa atau 36,00%. Untuk mempermudah pengolahan data, maka didistribusikan ke dalam tabel IV.21. berikut ini:

TABEL IV.21.
NILAI PRE TEST KELAS KONTROL (II A)
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

x_i	f_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
44	3	1936	132	5808
48	6	2304	288	13824
52	2	2704	104	5408
56	5	3136	280	15680
60	3	3600	240	14400
64	2	4096	128	8192
68	3	4624	204	13872
	$f_i=25$	$x_i^2=22400$	$f_i x_i=1376$	$f_i x_i^2=77184$

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

- (1) Menghitung rata-rata kelas kontrol

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1376}{25} = 55,04$$

- (2) Menghitung varians kelas kontrol

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{25(77184) - (1376)^2}{25(25-1)}$$

$$= \frac{1929600 - 1893376}{25.24}$$

$$= \frac{36224}{600}$$

$$= 60,37$$

Agar data seimbang antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka pada kelas eksperimen diberikan pre test yang sama dengan kelas kontrol. Kelas ini merupakan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen yaitu kelas dimana akan di jadikan tempat penerapan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu*. Jadi untuk menentukan kemampuan awal siswa, maka diberikan pre test yang hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.22. berikut ini:

TABEL IV.22.
TINGKAT KEMAMPUAN SISWA SEBELUM EKSPERIMEN
(PRE TEST HASIL BELAJAR SISWA KELAS II B)
KELOMPOK EKSPERIMEN
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

No	Nomor Urut Siswa	X	Ketuntasan
1	01	60	Tidak Tuntas
2	02	56	Tidak Tuntas
3	03	44	Tidak Tuntas
4	04	60	Tidak Tuntas
5	05	48	Tidak Tuntas

6	06	56	Tidak Tuntas
7	07	48	Tidak Tuntas
8	08	44	Tidak Tuntas
9	09	52	Tidak Tuntas
10	10	44	Tidak Tuntas
11	11	44	Tidak Tuntas
12	12	64	Tidak Tuntas
13	13	60	Tidak Tuntas
14	14	68	Tuntas
15	15	48	Tidak Tuntas
16	16	48	Tidak Tuntas
17	17	68	Tuntas
18	18	44	Tidak Tuntas
19	19	68	Tuntas
20	20	48	Tidak Tuntas
21	21	44	Tidak Tuntas
22	22	56	Tidak Tuntas
23	23	56	Tidak Tuntas
24	24	60	Tidak Tuntas
25	25	64	Tidak Tuntas
$\sum f = 25$		$\sum X = 1352$	

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

Kemampuan awal siswa pada pre test kelas eksperimen yaitu nilai 44 ada 6 orang siswa, nilai 48 ada 5 orang siswa, nilai 52 ada 1 orang siswa, nilai 56 ada 4 orang siswa, nilai 60 ada 4 orang siswa, nilai 64 ada 2 orang siswa dan nilai 68 ada 3 orang siswa. Jika dilihat dari distribusi tingkatan nilai, maka hasil pre test dapat dilihat dalam tabel IV.23. berikut:

TABEL IV.23.
DISTRIBUSI HASIL PRE TEST KELOMPOK EKPERIMEN
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

Nilai	Kategori	F	Prekuensi Relatif
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	-	-
50 – 69	Cukup	14	56,00
0 – 49	Kurang Baik	11	44,00
		25	100

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

Pada tabel IV.23. kelompok eksperimen di atas kategori nilai amat baik dan nilai baik tidak ada, sedangkan untuk kategori cukup ada 14 orang siswa atau 56,00% dan kategori kurang baik ada 11 orang siswa atau 44,00%. Untuk mempermudah pengolahan data maka nilai siswa dapat didistribusikan seperti tabel IV.24. berikut:

TABEL IV.24.
NILAI PRE TEST KELAS EKSPERIMEN (II B)
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

x_i	f_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
44	6	1936	264	11616
48	5	2304	240	11520
52	1	2704	52	2704
56	4	3136	224	12544
60	4	3600	240	14400
64	2	4096	128	8192
68	3	4624	204	13872
	$f_i = 25$	$x_i^2 = 22400$	$f_i x_i = 1352$	$f_i x_i^2 = 74848$

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

- (1) Menghitung rata-rata, kelompok eksperimen

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1352}{25} = 54,08$$

- (2) Menghitung Varians kelompok eksperimen

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{25(74848) - (1352)^2}{25(25-1)}$$

$$= \frac{1871200 - 1827904}{25 \cdot 24}$$

$$= \frac{43296}{600}$$

$$= 72,16$$

Hasil pre test kedua kelas dapat disimpulkan bahwa nilai pre test tertinggi dan terendah kelompok eksperimen dan kontrol adalah relatif sama. Untuk nilai tertinggi 68 dalam kategori cukup (C) dan 44 terendah dalam kategori kurang baik (KB). Nilai pre test rata-rata kelompok eksperimen 54,08 dan nilai pre test kelompok kontrol 55,04. Karena nilainya bervariasi maka diperlukan uji homogen untuk menguji kesamaan beberapa buah rata-rata, apakah nilainya homogen atau tidak.

2) Penentuan Homogenitas Pokok Bahasan 2

Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak.

$$F = \frac{\text{Variansbesar}}{\text{Varianskecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{72,16}{60,37}$$

$$= 1,19$$

$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{pariabel} - 1}{\sum n - 2}$$

$$= \frac{2 - 1}{50 - 2}$$

$$= \frac{1}{48} \text{ dikonsultasikan dengan distribusi F maka didapat nilai}$$

$$F_{tabel} = 4,02$$

Hasil dari pencarian data di atas dapat dilihat pada tabel

IV.25. berikut:

TABEL IV.25.
UJI HOMOGENITAS KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Ekperimen	72,60	1,19	4,02	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
Kontrol	60,37				

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

Dari analisis data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ini berarti kedua kelompok tersebut homogen.

Setelah hasil pre test diolah, dan kedua kelompok tersebut hasilnya homogen berarti penelitian bisa dilanjutkan, yang mana pada kelas kontrol diberikan perlakuan seperti proses belajar mengajar konvensional (seperti biasa).

b. Penerapan Terhadap Kelas Kontrol Dan Eksperimen Pokok Bahasan 2 (Tahap 2)

Dalam perlakuan berikut ini akan diterapkan dua model pembelajaran yaitu pada kelas kontrol akan diterapkan model konvensional dan pada kelas eksperimen akan diterapkan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1) Penerapan Model Konvensional Pada Kelas Kontrol Pokok Bahasan 2

Pada model konvensional atau model yang selalu dipergunakan di sekolah yaitu ceramah, langkah-langkah yang dilakukan ialah:

1. Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
2. Mengkondisikan kelas untuk siap belajar.
3. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.
4. Menjelaskan materi pelajaran pada pokok bahasan perilaku terpuji dengan metode ceramah.
5. Membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen.
6. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakannya.
7. Melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran
8. Mengatur jalannya diskusi siswa
9. Meninta kelompok untuk berfikir kembali dan membahas hasil kerja mereka.
10. Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS.
11. Memberikan evaluasi.

Pada akhir kegiatan belajar diberikan penguatan yang berbentuk test lisan atau tertulis dan pada akhir pokok bahasan diberikan pos test.

TABEL IV.26.
LEMBARAN OBSERVASI PENERAPAN MODEL KONVENSIONAL
DALAM PELAJARAN AQIDAH AKHLAK POKOK
BAHASAN PERILAKU TERPUJI

KELAS KONTROL

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa		
2	Mengkondisikan kelas untuk siap belajar		
3	Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa		
4	Menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah		
5	Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang		
6	Membagikan LKS pada siswa		
7	Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengerjakan LKS		
8	Melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran		
9	Mengatur jalannya diskusi siswa		
10	Meminta kelompok untuk membahas hasil kerja kelompok mereka dalam kelompok berempat		
11	Menyimpulkan dan meluruskan hasil diskusi		
12	Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS		
13	Memberikan evaluasi pembelajaran		
14	Ketepatan waktu pelajaran		
15	Menutup pelajaran dengan membaca hamdallah		
	Jumlah	15	0
	Persentase	100 %	0

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu Pada Kelas Eksperimen Pokok Bahasan 2

Adapun tahapan dalam model pembelajaran “*Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu*” adalah:

- (1) Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
- (2) Mengkondisikan kelas untuk siap belajar.
- (3) Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.

- (4) Membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen.
- (5) Menjelaskan tujuan pembelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar menggunakan pendekatan Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*).
- (6) Menyajikan materi pelajaran pokok bahasan perilaku terpuji.
- (7) Membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakannya.
- (8) Membimbing dan meminta siswa untuk bertamu ke kelompok lain.
- (9) Membimbing dan meminta siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing.
- (10) Meninta kelompok untuk berfikir kembali dan membahas hasil kerja mereka.
- (11) Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS.
- (12) Memberikan evaluasi.

Pada akhir pokok bahasan diberikan test akhir (post test).

TABEL IV.27.
LEMBARAN OBSERVASI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF
TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU (*TWO STAY TWO STRAY*)
DALAM PELAJARAN AQIDAH AKHLAK POKOK
BAHASAN PERILAKU TERPUJI
KELAS EKSPERIMEN

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa		
2	Mengkondisikan kelas untuk siap belajar		
3	Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa		
4	Menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif teknik		

	dua tinggal dua tamu		
5	Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang		
6	Membagikan LKS pada siswa		
7	Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengerjakan LKS		
8	Mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya		
9	Membimbing dan meminta siswa untuk bertamu ke kelompok lain		
10	Membimbing dan meminta siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing		
11	Meminta kelompok untuk berpikir kembali dan membahas hasil kerja kelompok mereka dalam kelompok berempat		
12	Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS		
13	Memberikan evaluasi pembelajaran		
14	Ketepatan waktu pelajaran		
15	Menutup pelajaran dengan membaca hamdallah		
	Jumlah	15	0
	Persentase	100 %	0

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

c. Setelah Penerapan Pokok Bahasan 2 (Tahap 3)

1) Post Test Pokok Bahasan 2

Setelah diberikan perlakuan pada pokok bahasan “Perilaku Terpuji” untuk kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional pada kelas eksperimen diberikan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* untuk mengetahui hasil belajar dari

masing-masing perlakuan yang telah diterapkan, diberikan test hasil belajar (post test). Soal yang diberikan untuk menguji hasil belajar sebanyak 25 soal yang berbentuk obyektif. Masing–masing item soal diambil berdasarkan indikator. Post test diberikan kepada seluruh siswa yang di jadikan sampel. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan 25 soal selama 20 menit.

2) Hasil Post Test Pokok Bahasan 2

Hasil belajar merupakan penentu akhir dalam pelaksanaan rangkaian aktivitas belajar dan mengajar. Semua perubahan yang dilakukan atau akibat oleh aktivitas penerapan model pembelajaran konvensional. Melalui post test kelas kontrol yang berjumlah 25 orang siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran model konvensional. Soal yang diberikan sebanyak 25 (dua puluh lima) item. Dalam satu item soal diberi point 4 (empat) berarti jumlah jawaban siswa yang benar dikali 4 (empat). Hasil dari perkalian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.28. berikut ini:

TABEL IV.28.
TINGKAT KEMAMPUAN SISWA SESUDAH EKSPERIMEN
(POST TEST HASIL BELAJAR SISWA KELAS II A)
KELOMPOK KONTROL
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

No	Nomor Urut Siswa	X	Ketuntasan
1	01	56	Tidak Tuntas
2	02	68	Tuntas
3	03	52	Tidak Tuntas
4	04	72	Tuntas
5	05	72	Tuntas

6	06	64	Tidak Tuntas
7	07	56	Tidak Tuntas
8	08	60	Tidak Tuntas
9	09	64	Tidak Tuntas
10	10	60	Tidak Tuntas
11	11	64	Tidak Tuntas
12	12	64	Tidak Tuntas
13	13	72	Tuntas
14	14	68	Tuntas
15	15	52	Tidak Tuntas
16	16	48	Tidak Tuntas
17	17	56	Tidak Tuntas
18	18	68	Tuntas
19	19	64	Tidak Tuntas
20	20	68	Tuntas
21	21	72	Tuntas
22	22	48	Tidak Tuntas
23	23	60	Tidak Tuntas
24	24	52	Tidak Tuntas
25	25	60	Tidak Tuntas
$\sum f = 25$		$\sum X = 1540$	

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol nilai pos test 48 yaitu ada 2 orang siswa, nilai 52 ada 3 orang siswa, nilai 56 ada 3 orang siswa, nilai 60 ada 4 orang siswa, nilai 64 ada 5 orang siswa dan nilai 68 ada 4 orang siswa, nilai yang tertinggi pada kelompok kontrol adalah 72 ada 4 orang siswa. Sedangkan distribusi hasil pre test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel IV.29. berikut:

TABEL IV.29.
DISTRIBUSI HASIL POST TEST KELOMPOK KONTROL
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

Nilai	Kategori	F	Prekuensi Relatif
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	9	36,00
50 – 69	Cukup	14	56,00
0 – 49	Kurang Baik	2	8,00
		25	100

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

Pada kelas kontrol nilai post test amat baik tidak ada, nilai baik ada 9 orang siswa atau 36,00%, nilai cukup 14 orang siswa atau 56,00% , untuk nilai kurang baik ada 2 orang siswa atau 8,00%. Untuk mempermudah pengolahan data maka nilai post test kelas kontrol dimasukkan kedalam tabel IV.30. berikut ini :

TABEL IV.30.
NILAI POST TEST KELAS KONTROL (II A)
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

x_i	f_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
48	2	2304	96	4608
52	3	2704	156	8112
56	3	3136	168	9408
60	4	3600	240	14400
64	5	4096	320	20480
68	4	4624	272	18496
72	4	5184	288	20736
	$f_i = 25$	$x_i^2 = 25648$	$f_i x_i = 1540$	$f_i x_i^2 = 96240$

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

(1) Menghitung rata-rata kelompok kontrol

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1540}{25} = 61,60$$

(2) Menghitung Varians kelompok kontrol

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n-1)}$$

$$= \frac{25(96240) - (1540)^2}{25(25-1)}$$

$$= \frac{2406000 - 2371600}{25.24}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{34400}{600} \\
 &= 57,33
 \end{aligned}$$

Sedangkan post test yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu kelas tempat penerapan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* yakni sama dengan kelas kontrol baik jumlah soal maupun waktu yang diberikan untuk menjawab soal. Untuk lebih jelasnya pos test yang diberikan pada kelas eksperimen tidak ada perlakuan yang istimewa. Hasil yang di dapat setelah jumlah betul siswa dikali dengan 4 (empat) pada kelas penerapan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* dapat dilihat pada tabel IV.31. berikut:

TABEL IV.31.
TINGKAT KEMAMPUAN SISWA SESUDAH EKSPERIMEN
(POST TEST HASIL BELAJAR SISWA KELAS II B)
KELOMPOK EKSPERIMEN
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

No	Nomor Urut Siswa	X	Ketuntasan
1	01	76	Tuntas
2	02	80	Tuntas
3	03	76	Tuntas
4	04	76	Tuntas
5	05	72	Tuntas
6	06	56	Tidak Tuntas
7	07	60	Tidak Tuntas

8	08	68	Tuntas
9	09	72	Tuntas
10	10	60	Tidak Tuntas
11	11	64	Tidak Tuntas
12	12	76	Tuntas
13	13	72	Tuntas
14	14	72	Tuntas
15	15	60	Tidak Tuntas
16	16	64	Tidak Tuntas
17	17	80	Tuntas
18	18	72	Tuntas
19	19	80	Tuntas
20	20	68	Tuntas
21	21	72	Tuntas
22	22	68	Tuntas
23	23	72	Tuntas
24	24	68	Tuntas
25	25	72	Tuntas
$\sum f = 25$		$\sum X = 1756$	

Sumber : *Data olahan tahun 2010*

Dari tabel IV.31. kelas eksperimen di atas, nilai 56 ada 1 orang siswa, nilai 60 ada 3 orang siswa, nilai 64 ada 2 orang siswa, nilai 68 ada 4 orang siswa, nilai 72 ada 8 orang siswa, nilai 76 ada 4 orang siswa dan nilai yang tertinggi 80 ada 3 orang siswa. Kalau kita disribusikan berdasarkan tingkatan maka nilai pos test kelas ekperimen dapat kita lihat pada tabel IV.32. berikut ini:

TABEL IV.32.
DISTRIBUSI HASIL POST TEST KELOMPOK EKSPERIMEN
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

Nilai	Kategori	F	Prekuensi Relatif
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	15	60,00
50 – 69	Cukup	10	40,00
0 – 49	Kurang Baik	-	-
		25	100

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

Dari tabel IV.32. distribusi hasil post test kelompok eksperimen untuk kategori nilai amat baik tidak ada, kategori baik ada 15 orang siswa atau 60,00% dan kategori cukup 10 orang siswa atau 40,00%. Untuk mempermudah pencarian data post test kelas eksperimen maka nilai pos test dapat dilihat pada tabel IV.33. berikut ini:

TABEL IV.33.
NILAI POST TEST KELAS EKPERIMEN (II B)
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

x_i	f_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
56	1	3136	56	3136
60	3	3600	180	10800
64	2	4096	128	8192
68	4	4624	272	18496
72	8	5184	576	41472
76	4	5776	304	23104
80	3	6400	240	19200
	$f_i = 25$	$x_i^2 = 32816$	$f_i x_i = 1756$	$f_i x_i^2 = 124400$

Sumber: *Data olahan tahun 2010*

(1) Menghitung rata-rata kelompok eksperimen

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1756}{25} = 70,24$$

(2) Menghitung Varians kelompok eksperimen

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{25(124400) - (1756)^2}{25(25-1)} \\
 &= \frac{3110000 - 3083536}{25.24} \\
 &= \frac{26464}{600} \\
 &= 44,10
 \end{aligned}$$

Dari test hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat nilai post test tertinggi kelompok eksperimen 80 dalam kategori baik dan terendah 56 dalam kategori cukup. Sedangkan nilai tertinggi kelompok kontrol 72 dalam kategori baik dan terendah 48 kurang baik. Nilai post test rata-rata kelompok eksperimen 70,24 dan kelompok kontrol 61,60.

3) Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pokok Bahasan 2

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol maka harus ditentukan dulu standar deviasi gabungan.

$$\begin{aligned}
 S_{gagungan}^2 &= \frac{(nx_1 - 1)Sx_1^2 + (nx_2 - 1)Sx_2^2}{(nx_1 + nx_2 - 2)} \\
 &= \frac{(25 - 1)44,10 + (25 - 1)57,33}{(25 + 25 - 2)} \\
 &= \frac{(25)44,10 + (25)57,33}{48} \\
 &= \frac{1058,40 + 1375,92}{48} \\
 &= \frac{2434,32}{48} \\
 &= 50,71 \\
 &= \sqrt{50,71} \\
 &= 7,12
 \end{aligned}$$

4) Menentukan Uji Beda t-Hitung Distribusi Student Pokok

Bahasan 2

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{70,24 - 61,60}{7,12 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}} \\
&= \frac{8,64}{7,12 \sqrt{0,04 + 0,04}} \\
&= \frac{8,64}{7,12 \sqrt{0,08}} \\
&= \frac{8,64}{7,12 \cdot 0,28} \\
&= \frac{8,64}{1,24} \\
&= 4,34 \\
t_{hitung} &= 4,34
\end{aligned}$$

Hasil t_{hitung} sebesar 4,34 kemudian dikomparasikan dengan tabel t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α) = 5% = 0,05 $dk = n_1 + n_2 - 2$ maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,01. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,34 > 2,01$. Artinya prestasi belajar dari kedua kelas yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan yang dapat dipercaya. Berarti nilai kelompok eksperimen yang menggunakan model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* lebih baik di bandingkan nilai kelas kontrol yang menggunakan model perlakuan konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan prestasi belajar kelas eksperimen terhadap kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan model perlakuan mengajar yaitu model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* terhadap model konvensional. Dimana model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* lebih baik dari pada model konvensional. Apabila dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Dua*

Tinggal Dua Tamu 70,24 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan metode konvensional 57,33.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis (Pokok bahasan I)

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel diatas sebelum melakukan eksperimen terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test yang dilakukan terhadap siswa kelas eksperimen dan Kelas kontrol yang ditetapkan secara langsung sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

TABEL IV.34.
HASIL ANALISA DATA PRE TEST PENGUJIAN HIPOTESTIS
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

Kelompok	N	\bar{X}	Varian	Homogen
Eksperimen	25	50,72	60,96	F_{hitung} 1,02
Kontrol	25	52,16	59,30	F_{tabel} 4,02

Dari analisis tabel IV.34. dapat di uji $F_{hitung} = 1,02$ sedangkan F_{tabel} dengan dikonsultasikan ke tabel distribusi - F pada taraf signifikan () = 0,05 adalah 4,01 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok tersebut homogen. Ini berarti kedua varians homogen. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kedua kelompok tersebut adalah homogen.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah eksperimen, maka setelah diberikan perlakuan pada pengajaran pokok bahasan

tasawuf diadakan test prestasi belajar (post test). Test tersebut diberikan kepada kedua kelompok yaitu untuk melihat apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas eksperimen II B dan kelas kontrol II A di Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai.

Adapun hasil post test kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel IV.35. berikut:

TABEL IV.35.
HASIL POST TEST PENGUJIAN HIPOTESTIS
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

Kelompok	N	\bar{X}	Varians	Hasil
Eksperimen	25	67,36	60,90	$T_{hitung} 2,67$
Kontrol	25	61,60	60,00	$T_{tabel} 2,01$

Untuk melakukan pengujian terhadap perbedaan hasil belajar harus dilakukan perhitungan statistik dengan uji - t maka diperoleh hasil bahwa nilai $T_{hitung} = 2,67$ kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $db = n_1 + n_2 - 2$ ($25 + 25 - 2 = 48$) dengan taraf signifikan (α) = 5% apa bila dikonsultasikan dengan tabel T diperoleh $t_{tabel} = 2,01$ artinya t_{hitung} jauh lebih tinggi dari t_{tabel} atau $2,67 > 2,01$. Kesimpulan ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ha diterima “Ada perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak antara siswa di uji menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dengan siswa yang di uji menggunakan metode Konvensional pada Kelas II (dua) Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai”. Dengan demikian hipotesis kerja yang diajukan, yaitu Penerapan Model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* dapat meningkatkan

hasil belajar pada II (dua) Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai pada pokok bahasan “Tasawuf”, dapat diterima pada taraf kepercayaan 95% .

2. Pengujian Hipotesis (Pokok bahasan 2)

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel diatas sebelum melakukan eksperimen terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test yang dilakukan terhadap siswa kelas eksperimen dan Kelas kontrol yang ditetapkan secara langsung sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

TABEL IV.36.
HASIL ANALISA DATA PRE TEST PENGUJIAN HIPOTESTIS
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

Kelompok	N	\bar{X}	Varian	Homogen
Eksperimen	25	54,83	72,16	F_{hitung} 1,19
Kontrol	25	55,04	60,37	F_{tabel} 4,02

Dari analisis tabel IV.36. dapat di uji $F_{hitung} = 1,19$ sedangkan F_{tabel} dengan dikonsultasikan ke tabel distribusi - F pada taraf signifikan () = 0,05 adalah 4,02 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok tersebut homogen. Ini berarti kedua varians homogen. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kedua kelompok tersebut adalah homogen. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kedua kelompok tersebut adalah homogen.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah eksperimen, maka setelah diberikan perlakuan pada pengajaran pokok bahasan perilaku terpuji diadakan test prestasi belajar (post test). Test tersebut diberikan kepada kedua kelompok yaitu untuk melihat apakah terdapat perbedaan secara signifikan

terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas eksperimen II B dan kelas kontrol II A di Madrasah Aliyah Negeri Dumai Kota Dumai.

Adapun hasil post test kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel IV.37. berikut:

TABEL IV.37.
HASIL POST TEST PENGUJIAN HIPOTESTIS
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

Kelompok	N	\bar{X}	Varians	Hasil
Eksperimen	25	70,24	44,10	T_{hitung} 4,34
Kontrol	25	61,60	57,33	T_{tabel} 2,01

Untuk melakukan pengujian terhadap perbedaan hasil belajar harus dilakukan perhitungan statistik dengan uji - t maka diperoleh hasil bahwa nilai $T_{hitung} = 4,34$ kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $db = n_1 + n_2 - 2$ ($25 + 25 - 2 = 48$) dengan taraf signifikan (α) = 5% apa bila dikonsultasikan dengan tabel T diperoleh $t_{tabel} = 2,01$ artinya t_{hitung} jauh lebih tinggi dari t_{tabel} atau $4,34 > 2,01$. Kesimpulan ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. H_a diterima “Ada perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak antara siswa di uji menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dengan siswa yang di uji menggunakan metode Konvensional pada Kelas II (dua) Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai”. Dengan demikian hipotesis kerja yang diajukan, yaitu Penerapan Model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* dapat meningkatkan hasil belajar pada II (dua) Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai pada pokok bahasan “Perilaku Terpuji”, dapat diterima pada taraf kepercayaan 95% .

D. Pembahasan

Dari pengolahan data post test hasil belajar pokok bahasan “Tasawuf” dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen adalah 67,36 sedangkan pada skor rata-rata kelas kontrol adalah 61,60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* pada pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada pokok bahasan “Tasawuf” di kelas II Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai.

Dari pengolahan data post test hasil belajar pokok bahasan “Perilaku Terpuji” dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen adalah 70,24 sedangkan pada skor rata-rata kelas kontrol adalah 61,60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* pada pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada pokok bahasan “Perilaku Terpuji” di kelas II Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai.

TABEL IV.38.
KETUNTASAN PRE TEST DAN POST TEST
POKOK BAHASAN TASAWUF (POKOK BAHASAN 1)

N0	Pre Test Pokok Bahasan 1 Kelas II A	Ketuntasan	PreTest Pokok Bahasan 1 Kelas II B	Ketuntasan	Post Test Pokok Bahasan 1 Kelas II A	Ketuntasan	Post Test Pokok Bahasan 1 Kelas II B	Ketuntasan
1	44	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	52	Tidak Tuntas	68	Tuntas
2	48	Tidak Tuntas	52	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas
3	44	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	52	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas

4	68	Tuntas	56	Tidak Tuntas	72	Tuntas	76	Tuntas
5	56	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	68	Tuntas	64	Tidak Tuntas
6	60	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	72	Tuntas	56	Tidak Tuntas
7	64	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	72	Tuntas	64	Tidak Tuntas
8	52	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
9	56	Tidak Tuntas	52	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	72	Tuntas
10	48	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
11	48	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
12	68	Tuntas	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas	76	Tuntas
13	56	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	68	Tuntas	64	Tidak Tuntas
14	52	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	80	Tuntas
15	48	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
16	44	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
17	44	Tidak Tuntas	68	Tuntas	52	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18	48	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
19	44	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas	76	Tuntas
20	48	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas
21	48	Tidak Tuntas	52	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	80	Tuntas
22	44	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas
23	52	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	72	Tuntas
24	64	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	72	Tuntas	68	Tuntas
25	56	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	68	Tuntas	72	Tuntas

Dari tabel di atas untuk ketuntasan pre test kelas II A berjumlah hanya 2 orang siswa, untuk kelas II B 1 orang sedangkan post test kelas II A berjumlah 8 Orang dan kelas II B 12 orang. Walaupun hasil tidak tuntas semua namun nilai yang diperoleh siswa pada post test tidak ada yang di bawah 44.

TABEL IV.39.
KETUNTASAN PRE TEST DAN POST TEST
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI (POKOK BAHASAN 2)

N0	Pre Test Pokok Bahasan 2 Kelas II A	Ketuntasan	PreTest Pokok Bahasan 2 Kelas II B	Ketuntasan	Post Test Pokok Bahasan 2 Kelas II A	Ketuntasan	Post Test Pokok Bahasan 2 Kelas II B	Ketuntasan
1	52	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas	76	Tuntas
2	48	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas	68	Tuntas	80	Tuntas
3	44	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	52	Tidak Tuntas	76	Tuntas

4	68	Tuntas	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas	76	Tuntas
5	56	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	72	Tuntas	72	Tuntas
6	64	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas
7	68	Tuntas	48	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
8	56	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	68	Tuntas
9	64	Tidak Tuntas	52	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	72	Tuntas
10	48	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
11	56	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
12	68	Tuntas	64	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	76	Tuntas
13	56	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas	72	Tuntas
14	52	Tidak Tuntas	68	Tuntas	68	Tuntas	72	Tuntas
15	48	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	52	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
16	44	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
17	60	Tidak Tuntas	68	Tuntas	56	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18	48	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	68	Tuntas	72	Tuntas
19	44	Tidak Tuntas	68	Tuntas	64	Tidak Tuntas	80	Tuntas
20	60	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	68	Tuntas	68	Tuntas
21	48	Tidak Tuntas	44	Tidak Tuntas	72	Tuntas	72	Tuntas
22	56	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	68	Tuntas
23	48	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas
24	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	52	Tidak Tuntas	68	Tuntas
25	60	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas

Dari tabel di atas untuk ketuntasan pre test kelas II A berjumlah hanya 3 orang siswa, untuk kelas II B 2 orang, sedangkan post test kelas II A berjumlah 8 Orang dan kelas II B 19 orang. Walaupun hasil tidak tuntas semua namun nilai yang diperoleh siswa pada post test tidak ada yang di bawah 44.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka penulis menyimpulkan bahwa: Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas II Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata sebelum dilakukannya pembelajaran secara konvensional Kelas II A 55,04.
2. Nilai rata-rata setelah dilakukannya pembelajaran secara konvensional II A 61,60.
3. Nilai rata-rata sebelum dilakukannya model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu II B 54,83.
4. Nilai rata-rata setelah dilakukannya model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu II B 70,24.

Dari hasil perhitungan data statistik uji - t maka diperoleh hasil bahwa nilai $T_{hitung} = 4,34$ kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $db = n_1 + n_2 - 2$ ($25 + 25 - 2 = 48$) dengan taraf signifikan (α) = 5% apa bila dikonsultasikan dengan tabel T diperoleh $t_{tabel} = 2,01$ artinya t_{hitung} jauh lebih tinggi dari t_{tabel} atau $4,34 > 2,01$. Kesimpulan ada perbedaan hasil belajar siswa

antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ha diterima “Ada perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak antara siswa di uji menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dengan siswa yang di uji menggunakan metode Konvensional pada Kelas II (dua) Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai”. Dengan demikian hipotesis kerja yang diajukan, yaitu Penerapan Model *Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu* dapat meningkatkan hasil belajar pada II (dua) Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu:

1. Diharapkan siswa kelas II Madrasah Aliyah Dumai Kota Dumai tahun pelajaran 2010/2011 dapat mengembangkan atau meningkatkan kompetensi yang telah diperoleh dari dilakukannya Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu pada materi pokok selanjutnya, supaya pemahaman dapat bertahan lama.
2. Bagi guru pembagian kelompok-kelompok belajar hendaknya dilakukan pada pertemuan sebelum tindakan supaya waktu yang disediakan sesuai dengan perencanaan awal, guru hendaknya membiasakan siswa untuk aktif belajar serta berinteraksi dengan teman sekelasnya untuk memahami suatu materi.

3. Sebelum melakukan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu, guru harus sudah mempersiapkan bahan, alat pembelajaran, dan objek pembelajaran yang diperlukan supaya tidak terjadi gangguan proses pembelajaran karena kekurangan alat pembelajaran atau objek pembelajaran.
4. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar serta berinteraksi dan bekerjasama dengan sekelasnya untuk memahami suatu materi.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Edisi Revisi Cet 3, Jakarta: Rajawali Perss. 2002.
- Anita Lie. *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo. 2002.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet 2. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Igak Wardani. *Penelitian Tindakan Kela*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Muh, Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Universiti Press.1995.
- Muslim Ibrahim, dkk. *Pembelajaran Kooperatif*, Suarabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2000.
- Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, Cetakan Ke 3, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1995.
- _____, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito. 2002.
- Nasiruddin Harahap. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang. 1986.

- Ratna Wilis Dahar. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga. 1998.
- Redja Muhajo. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2002.
- Roestiyah NK dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Rochiati Wiriaatmadja. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Cet 5*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sayid Sabiq. *Akidah Islam*, Cet X, Bandung: CV. Diponegoro. 1991.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Slavin. *Cooperative Learnin*, New York: Simon & Schuster Company. 1994.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Zhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional. 1983.